

**KEPENTINGAN NASIONAL RUSIA DI IRAK
MELALUI PERDAGANGAN SENJATA, 2012–2018**

(Skripsi)

Oleh

Melinda Putri Aryanti



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2020**

ABSTRAK

KEPENTINGAN NASIONAL RUSIA DI IRAK MELALUI PERDAGANGAN SENJATA, 2012–2018

OLEH

MELINDA PUTRI ARYANTI

Pada tahun 2012, Irak dan Rusia telah sepakat untuk melakukan jual beli senjata senilai US\$4,2 juta. Angka tersebut membuat Rusia menjadi penyuplai senjata terbesar kedua untuk Irak setelah AS. Namun, Irak melalui Perdana Menteri nya kala itu, yakni Nuri Al-Maliki, membatalkan kesepakatan tersebut secara sepihak. Menariknya, setelah pembatalan tersebut, tidak ada respon yang berarti dari Rusia. Bahkan Rusia tetap menjalin perdagangan senjata dengan Irak pada tahun-tahun setelahnya hingga sekarang. Selain itu, Irak yang menjadi salah satu dari target ekspor senjata terbesar bagi AS juga menambah daya tarik dari penelitian ini, karena sejatinya target pasar dari perdagangan senjata terbesar AS biasanya bukan merupakan target pasar terbesar bagi Rusia, begitupun sebaliknya. Namun, hal tersebut tidak berlaku di Irak yang masuk ke dalam 10 target pasar perdagangan senjata terbesar dari Rusia maupun AS. Berdasarkan hal tersebut, skripsi ini akan menjawab pertanyaan yakni, 'Apa kepentingan nasional Rusia di Irak melalui perdagangan senjata pada tahun 2012-2018?'. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study case. Uji validitas dari skripsi ini menggunakan teknik triangulasi data. Adapun data-data diperoleh dari SIPRI, IISS, dan UNROCA, serta portal-portal resmi pemerintah maupun media dengan kredibilitas yang baik. Hasilnya, skripsi ini mengungkapkan kepentingan nasional Rusia yang ternyata lebih menitik-beratkan pada ekonomi, yaitu perihal ekspansi dan investasi di wilayah Kurdistan yang ditentang oleh Irak. Perlu diketahui bahwa komoditas ekspor terbesar Rusia ialah minyak mentah dan Irak menjadi salah satu tambang minyak mentah terpenting bagi Rusia. Maka, untuk dapat mendapatkan Irak dan Kurdistan secara bersamaan, Rusia menanamkan rasa 'butuh' bagi Irak untuk mendapatkan suplai senjata Rusia. Cara ini berhasil ketika pada tahun 2018 akhirnya Irak menyetujui investasi perusahaan minyak Rusia di Kurdistan tanpa proyek penambangan di Irak juga.

Kata kunci: Kepentingan Nasional, Rusia, Irak, Perdagangan Senjata, Kepentingan Politik, Kepentingan Keamanan, Kepentingan Ekonomi, Senjata Konvensional

ABSTRACT

RUSSIA'S NATIONAL INTERESTS IN IRAQ THROUGH THE ARMS TRADE, 2012-2018

In 2012, Iraq and Russia agreed to buy and sell weapons worth US \$ 4.2 million. This figure make Russia the second largest supplier of weapons to Iraq after the United States. However, Iraq through its Prime Minister at the time, namely Nuri Al-Maliki, canceled the agreement unilaterally. Interestingly, after the cancellation, there was no meaningful response from Russia. Russia even continued to trade arms with Iraq in the years that followed until now. Moreover, Iraq, which is one of the largest arms export targets for the US, also adds to the attractiveness of this research, because in reality the largest market target of the US arms trade is usually not the largest market target for Russia, and vice versa. However, this does not apply in Iraq which is among the 10 largest arms trade target markets from Russia and the US. Based on this, this thesis will answer the question namely, 'What are Russia's national interests in Iraq through the arms trade in 2012-2018?'. This thesis uses a qualitative method with a case study approach. The validity test of this thesis uses the technique of data triangulation. The data was obtained from SIPRI, IISS, and UNROCA, as well as official government and media portals with good credibility. As a result, this thesis reveals Russia's national interest which turns out to be more focused on the economy, namely regarding expansion and investment in the Kurdistan region which is opposed by Iraq. Russia's biggest export commodity is crude oil and Iraq is one of the most important crude oils for Russia. So, to be able to get Iraq and Kurdistan together, Russia instills a sense of 'need' for Iraq to get Russian arms supplies. This method was successful when in 2018 Iraq finally agreed to invest Russian oil companies in Kurdistan without mining projects in Iraq as well.

Key words: National Interests, Russia, Iraq, Arms Trade, Political Interest, Security Interest, Economic Interest, Conventional Weapon.

**KEPENTINGAN NASIONAL RUSIA DI IRAK
MELALUI PERDAGANGAN SENJATA, 2012–2018**

Oleh

Melinda Putri Aryanti

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Hubungan Internasional**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

Judul Skripsi : **KEPENTINGAN NASIONAL RUSIA DI IRAK
MELALUI PERDAGANGAN SENJATA, 2012-2018**

Nama Mahasiswa : **Melinda Putri Aryanti**

No. Pokok Mahasiswa : **1516071088**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.
NIP 19860428 201504 1 004

Khalunnisa Simbolon, S.IP, M.A.
NIK 231801920926201

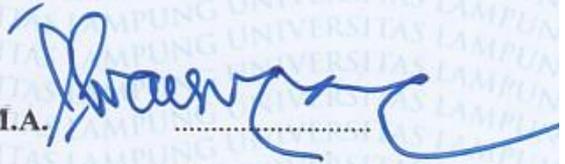
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

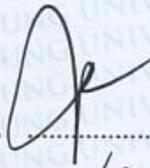
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

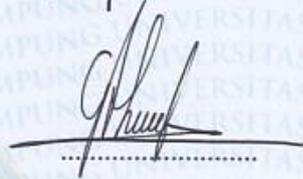
Ketua : **Iwan Sulistyio, S.Sos., M.A.**



Sekretaris : **Khairunnisa Simbolon, S.IP, M.A.**



Penguji
Bukan Pembimbing: **Gita Karisma, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian : **25 Juni 2020**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,
PETERAI TEMPEL
11956AEF732865144
6000
PENGAWASAN
Nismita Ariyanti
NPM. 1516071088

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada hari Selasa, 13 Mei 1997. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Jauhari dan Ibu Dwi Oktafiyanti Handayani. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Kartika Jaya II-5 Bandar Lampung dari tahun 2003 hingga 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Bandar Lampung dari tahun 2009 hingga 2012. Setelah itu, pendidikan Sekolah Menengah Atas penulis tempuh di SMAN 9 Bandar Lampung dari tahun 2012 hingga 2015. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang diterima melalui proses Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) tahun 2015. Dalam proses perkuliahan, peneliti memiliki ketertarikan di bidang keamanan global, khususnya pada isu-isu keamanan tradisional.

Selama masa pendidikan, penulis juga turut aktif dalam kegiatan-kegiatan non akademik. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) OSIS SMPN 1 Bandar Lampung periode tahun 2010/2011 dan Ketua Umum Kelompok Studi Sastra (KOLASTRA) SMAN 9 Bandar Lampung periode 2013/2014. Kemudian, setelah masuk ke perguruan tinggi, penulis cukup sering

terlibat pada kepanitiaian acara-acara yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (HMJHI) Fisip Unila. Salah satunya ialah dalam acara Ecoir tahun 2016 sebagai ketua seksi acara dan kegiatan *Fun Camp* tahun 2016. Setelah itu, pada periode tahun 2017/2018, penulis terdaftar sebagai Pengurus HMJHI (PHMJHI) Fisip Unila dengan posisi sebagai Kepala Fungsional *Human Resource Development* (HRD). Pada tahun 2018, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan (KKNK) dan ditempatkan di Kelurahan Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

*“When able to attack, we must seem unable; when using our forces, we must seem inactive; when we are near, we must make the enemy believe we are far away; when far away, we must make them believe we are near.
---Pretend to be weak, that they may grow arrogant.”*

-Sun Tzu

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur, tulisan sederhana ini
penulis persembahkan untuk

Keluarga Penulis, terutama orangtua dan adik-adik
penulis;

Serta, tak lupa kepada jurusan dan almamater tercinta,
Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung,
tempat penulis belajar dan berproses

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Kepentingan Nasional Rusia di Irak Melalui Perdagangan Senjata, 2012-2015" dibuat dengan sebaik-baiknya sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penyelesaian skripsi ini pula Penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dalam kesempatan ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberika kesempatan, kelancaran, kemudahan, dan ridho-Nya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan FISIP, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung.
4. Bapak Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing utama atas saran dan bimbingannya, serta berbagai diskusi dan referensi yang diberikan
5. Ibu Khairunisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku dosen pembimbing pendamping, selain atas bimbingannya, juga atas kesabaran dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Penulis.
6. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.A., selaku dosen penguji. Terimakasih atas saran dan kritiknya yang membangun, sehingga Penulis dapat terus berusaha menyelesaikan karya ini hingga akhir

7. Bapak Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih karena sudah dengan sabar membimbing Penulis hingga akhir. Terimakasih telah mengajarkan Penulis untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.
8. Seluruh staf dan jajaran dosen Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung atas kerjasama dan bantuannya
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak Jauhari dan Ibu Dwi Oktafiyanti Handayani beserta kedua adik penulis, M. Raza Ari Putra dan Najla Putri Aryanti, yang senantiasa mendukung dan memberikan kesabarannya dalam menghadapi penulis di setiap proses kehidupan.
11. Teman-teman peserta KKN Kebangsaan tahun 2018, khususnya untuk teman-teman Kelurahan Mulya Asri yang sekarang terpisah provinsi, bahkan pulau, Nanda, Putra, Ida, Angel, Feri, dan Didi. Terimakasih untuk tiap-tiap kenangan dan pelajaran berharga yang tidak mungkin penulis lupakan.
12. Seluruh anggota PHMJHI periode 2017/2018, terutama kepada kedua rekan penulis di HRD, yaitu Bela dan Salsa, atas kebersamaan dan pengalamannya selama satu periode kepengurusan.
13. Seluruh keluarga besar mahasiswa HI Unila, terutama untuk kakak-kakak angkatan 2013 dan 2014 serta adik-adik angkatan 2016 dan 2017.
14. Teman '*ngobrol*' penulis, yaitu Wita, Hani, Dean, Ica, Tria, Dara, Ale, Hizkia, Anya, Nana, serta teman-teman angkatan 2015 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semua obrolan, diskusi, kebersamaan dan banyak hal lainnya yang tidak akan penulis lupakan.
15. Kemudian kepada Hanu, Bila, Rona, Gedo, Fitrah, Pio, untuk segala keseruan dan *kegabutan* yang kita lalui bersama
16. Kepada Anin, Anggun, Susi, Riska, dan Nyiayu yang sudah mau dekat dengan penulis dari awal kuliah hingga tulisan ini dibuat. Semoga kesuksesan menghampiri kita di mana pun dan bagaimanapun kondisi kita.

17. Amanda Rizka Putri, untuk kesabarannya menghadapi penulis serta untuk semua pelajaran yang penulis dapat dan untuk waktunya yang kerap diluangkan untuk penulis.
18. Gerhana Sukma Hendra, untuk segala pemikirannya yang acap kali tidak bisa penulis tebak dan pahami, namun itu yang membuat penulis lebih belajar untuk sabar dan memahami pandangan baru.
19. Nurul Luthfia Kartika, atas ketersediaannya untuk membuang 'gengsi'-nya untuk penulis yang kemudian menjadi dorongan penulis untuk memulai skripsi ini dari awal. Tentu masih banyak hal lainnya selama bertahun-tahun lamanya yang tidak mungkin penulis sampaikan semua di sini.
20. Terakhir, untuk Muthia Alkadri, orang yang mendaftarkan penulis di jurusan ini dan yakin kalau penulis bisa melawati semua. Terimakasih untuk selalu percaya dan melihat penulis sebagai sosok yang kuat, pada akhirnya kepercayaan itu dan pandangan tersebut menjadi dorongan bagi penulis untuk membuat itu menjadi nyata.

Bandar Lampung, 13 Mei 2020

Penulis,

Melinda Putri Aryanti

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GRAFIK.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Akademis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Konseptual	15
2.2.1. <i>National Interest</i>	15
2.2.2 <i>Arms Trade</i>	18
2.3 Kerangka Pikir	19
BAB III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Tipe Penelitian	22
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Level Analisis dan Unit Analisis.....	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Uji Validitas Data.....	25
BAB IV. GAMBARAN UMUM	26
4.1. Profil Rusia	26
4.1.1. Kapabilitas Ekonomi Rusia	28

4.1.2. Kapabilitas Militer Rusia.....	29
4.1.3 Industri dan Ekspor Senjata Rusia.....	31
4.2. Profil Irak.....	33
4.2.1. Kondisi Ekonomi Irak.....	34
4.2.2. Kapabilitas Militer Irak.....	35
4.3. Dinamika Hubungan Bilateral Rusia-Irak	37
4.4. Perdagangan Senjata dan Pola Pertimbangannya	42
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1 Perdagangan Senjata Rusia dengan Irak Tahun 2012-2018....	44
5.2 Kepentingan Nasional Rusia di Irak Melalui Perdagangan Senjata Tahun 2012-2018	48
BAB VI. PENUTUP.....	61
6.1. Kesimpulan	61
6.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1. Perbandingan lima negara eksporter senjata terbesar di dunia.....	2
1.2. Sepuluh negara tujuan ekspor senjata terbesar Rusia.....	3
1.3. Ekspor senjata Rusia ke Irak tahun 2006 hingga 2008.....	4
1.4. Sepuluh negara tujuan ekspor senjata terbesar Amerika.....	6
4.1. Perbandingan ekspor senjata Rusia dan Amerika ke Irak tahun 2012 hingga 2018.....	42
5.1: Total ekspor senjata Rusia ke Irak berdasarkan jenis senjata sepanjang tahun 2012-2018.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model <i>National Interest</i>	17
2. Model Kerangka Pikir.....	20
3. Peta Rusia.....	27
4. Peta wilayah Kurdistan.....	50
5. Peta Serangan ISIS tahun 2014-2015.....	51
6. Peta sebaran proyek penambangan minyak Gazprom.....	52
7. Model Kepentingan Nasional Rusia di Irak Tahun 2012-2018 Melalui Perdagangan Senjata.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Literature Review</i>	15
2. Level Analisis, Unit Analisis, dan Unit Eksplanasi.....	24
3. Kapabilitas militer Rusia tahun 2018.....	35
4. Daftar sembilan perusahaan industri senjata terbesar milik Rusia.....	37
5. Kapabilitas militer Irak tahun 2018.....	42

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
CFTNI	: <i>Center for the National Interest</i>
CSIS	: <i>Centre for Strategic and International Studies</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
IGO	: <i>Inter-Governmental Organization</i>
IISS	: <i>International Institute for Strategic Studies</i>
MANPADS	: <i>Man-Portable Air Defense System</i>
MENA	: <i>Middle East and North Africa</i>
RCA	: <i>Revealed Comparative Advantage</i>
SALW	: <i>Small Arms and Light Weapon</i>
SAM	: <i>Surface to Air Missile</i>
SIPRI	: <i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
TIV	: <i>Trend Indicator Value</i>
UCAV	: <i>Unmanned Combat Aerial Vehicle</i>
UNROCA	: <i>United Nation Register of Conventional Arms</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Senjata sudah menjadi komoditas dagang bagi negara-negara penyuplainya. Perdagangan senjata kerap dikaitkan dengan konflik dan perdamaian serta keadilan dan ketidak-adilan.¹ Perdagangan senjata juga dapat menimbulkan atau menambah konflik atau justru dapat membuat kondisi *balance of power* yang dapat meredakan konflik.² Jika berbicara mengenai hal ini, maka sedikitnya ada dua aktor dalam perdagangan senjata, yaitu *supplier* (eksporter) dan *receptient* (importer). Masing-masing aktor memiliki pandangan dan pertimbangan sendiri dalam melakukan kegiatan perdagangan senjata.

Menurut Geoffrey Kemp, seorang penulis akademis sekaligus Direktur Program Keamanan Regional pada *Center for the National Interest* (CFTNI), Washington, ada tiga faktor yang memengaruhi penyuplai senjata untuk menentukan pasar serta produk senjata yang akan mereka jual.³ Berdasarkan faktor ekonomis, negara penyuplai senjata akan melihat potensi ekonomi bagi negaranya;

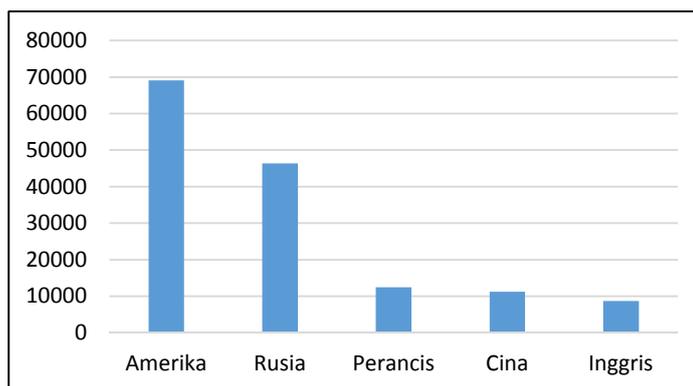
¹Paul D William. 2013. *Security Studies: An Introduction, 2nd Edition*. New York. Routledge. Hlm. 442.

²*Ibid.*

³Geoffrey Kemp. *The International Arms Trade: Supplier, Receptient and Arms Control Perspective*. Hlm. 377-382.

pada faktor politis, *supplier* akan melihat kepentingan nasionalnya serta kemungkinan untuk memengaruhi perilaku *recipient* melalui transaksi tersebut; dan faktor yang terakhir ialah faktor strategis dimana negara penyuplai senjata cenderung melihat dampaknya pada kondisi keamanan negara mereka serta negara *recipient* jika transaksi senjata dilakukan.⁴

Meskipun begitu, tidak semua negara bisa menjadi penyuplai senjata. Sejak tahun 2002, penyuplai senjata dikuasai oleh lima negara besar, yaitu Amerika Serikat (AS), Rusia, Tiongkok, Inggris, dan Prancis.⁵ Rusia hanya berada satu posisi di bawah AS sebagai *supplier* senjata terbesar.⁶ Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada grafik 1.1. di bawah ini.



Sumber: SIPRI TIV of Arms Export from five biggest arms exporter

Grafik 1.1: Perbandingan lima negara eksporter senjata terbesar di dunia tahun 2002-2018

Kemudian, Rusia sebagai penyuplai senjata terbesar kedua, dalam kurun waktu satu dekade, yakni dari tahun 2008 hingga 2018, telah mampu menjual sebanyak 61.958 unit senjata.⁷ Berdasarkan grafik 1.2, Irak menjadi salah satu dari

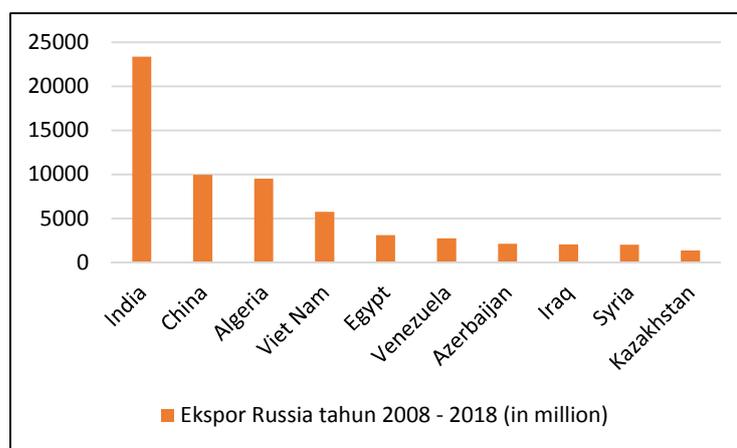
⁴*Ibid.*

⁵Paul D William. *Op Cit.* Hlm. 443.

⁶Cecilie dan Richard Connolly. 2017. *Rusia's Role as an Arms Exporter: The Strategic and Economic Importance of Arms Exports for Rusia.* London. Chatham House. Hlm 2.

⁷SIPRI Trend Indicator Values (TIV) of Arms Export from Rusia 2009-2018. <http://armstrade.sipri.org/armstrade/page/values.php>, diakses pada 30 Juli 2019.

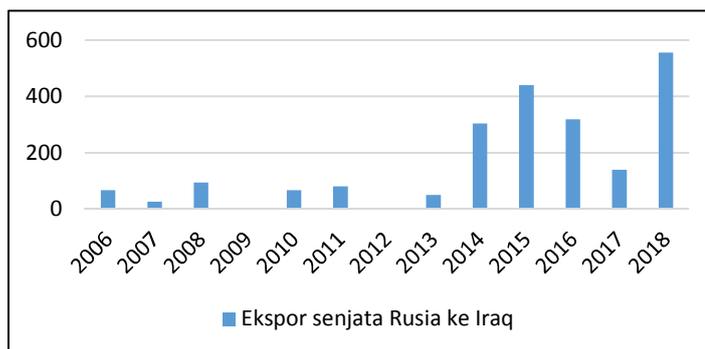
sepuluh negara tujuan ekspor senjata terbesar bagi Rusia. Tepatnya, dari seluruh total ekspor senjata Rusia selama satu dekade hingga 2018, Irak berada di posisi ke-8 dengan total ekspor terhadap Irak sebanyak 2.054 unit. Selanjutnya, sejak tahun 2012 hingga 2018, Rusia menjadi penyuplai senjata terbesar ke-2 untuk Irak. Pada grafik 1.2 di bawah disajikan data negara-negara tujuan ekspor senjata terbesar Rusia dalam kurun waktu satu dekade tersebut.



Sumber: SIPRI TIV of Arms Export from Rusia

Grafik 1.2: Sepuluh negara tujuan ekspor senjata terbesar Rusia

Hubungan perdagangan senjata Rusia-Irak tentunya mengalami dinamika. Hal itu terlihat dari Rusia yang baru pertama kali mengeskpor senjatanya ke Irak pada tahun 2006. Sedangkan, sebelum tahun 2012, angka ekspor senjata Rusia ke Irak tertinggi ada di tahun 2008 dengan total ekspor 95 juta unit. Lalu, Rusia sempat pula mengalami kegagalan transaksi dengan Irak pada tahun 2009 dan 2012. Jumlah ekspor senjata Rusia ke Irak pun mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2015. Setelah itu, jumlahnya lagi-lagi turun dan naik kembali secara signifikan dari tahun 2017 sampai dengan 2018. Penjabaran di atas penulis gambarkan dalam grafik 1.3 berikut.



Sumber: SIPRI TIV of Arms Export from Rusia and America

Grafik 1.3: Ekspor Senjata Rusia ke Irak tahun 2006 - 2018.

Pada tahun 2012, Rusia dan Irak sudah bersepakat untuk melakukan transaksi jual-beli senjata senilai US\$4,2 miliar yang akan menjadikan Rusia sebagai negara penyuplai senjata terbesar ke Irak.⁸ Satu bulan kemudian, Irak membatalkan kesepakatan tersebut.⁹ Pembatalan itu tampak melalui pernyataan penasihat Perdana Menteri Irak, yaitu Ali al-Moussawi, karena ada dugaan korupsi dalam kesepakatan yang dimaksud.¹⁰ Jika kita lihat dari sisi Rusia sejak keruntuhan Uni Soviet tahun 1991, kesepakatan ini merupakan kesepakatan terbesar Rusia di bidang ekspor senjata selain di tahun 2006 dengan Algeria dan 2009 dengan Venezuela.¹¹

Menariknya, setelah batalnya kesepakatan tersebut, pada tahun 2013 Rusia justru kembali mengekspor senjata ke Irak. Setelah itu, Rusia tetap menjalin kerja

⁸*Rusia to Become Irak's Second-Biggest Arms Supplier.*

<https://www.bbc.com/news/world-europe-19881858>, diakses pada 30 Juli 2019.

⁹*Irak Cancel New Arms Deal With Rusia.*

<https://edition.cnn.com/2012/11/10/world/meast/Irak-Rusia-arms-deal/index.html>, diakses pada 30 Juli 2019.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Irak buys \$4.2 billion in Russian weapons-document.

<https://www.reuters.com/article/us-russia-Irak-weapons-idUSBRE8980TX20121009>, diakses pada 27 Oktober 2019.

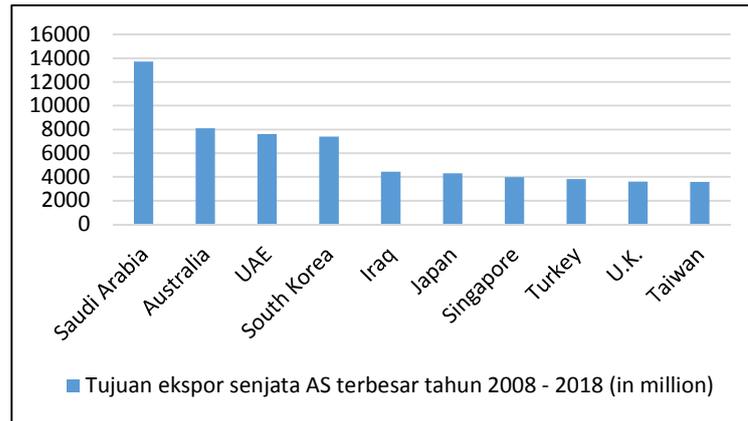
sama dengan Irak pada tahun-tahun setelahnya. Bahkan, Rusia menjadi negara penyuplai senjata terbesar kedua setelah AS untuk Irak.

Seperti yang sudah disinggung di awal, perdagangan senjata juga memperhatikan beberapa faktor. Dampak dari perdagangan tersebut dilihat secara positif dan negatif, baik oleh negara *supplier* itu sendiri maupun *receptient*. Maka, penulis menilai bahwa pertimbangan pemilihan pasar bagi perdagangan senjata cenderung memperhitungkan peran negara lawannya di dalam pasar.

Dalam dunia internasional, AS dan Rusia secara berurutan merupakan negara pengeksport senjata terbesar di dunia. Negara-negara yang tidak dieksport senjata oleh AS biasanya akan beralih ke Rusia.¹² Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor senjata juga memiliki hubungan tertentu dengan *supplier*, terutama mereka yang menjadi target ekspor yang besar.

Guna memeriksa pemikiran tersebut, penulis mencari data yang menggambarkan tujuan ekspor senjata terbesar AS. Penulis mengolah data yang didapat dari *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI) dari tahun 2008 hingga tahun 2018. Data tersebut kemudian penulis tuangkan dalam bentuk grafik 1.4 di bawah.

¹²Anna Borshchevkaya. 2017. *The Tactical Side of Russia's Arms Sell to the Middle East*. Washington D.C., The Washington Institue. Hlm. 1.



Sumber: SIPRI TIV of Arms Export from America

Grafik 1.4: Sepuluh negara tujuan ekspor senjata terbesar Amerika

Pada grafik 1.4 di atas terlihat bahwa Irak juga masuk ke dalam tujuan ekspor senjata terbesar AS dari tahun 2008 hingga 2010. Artinya, Irak adalah satu-satunya negara yang termasuk ke dalam sepuluh negara tujuan ekspor terbesar, baik dari Rusia maupun AS. Irak berada pada posisi ke-5 sebagai tujuan ekspor AS; sedangkan dari sisi Rusia, Irak berada di posisi ke-8

Berdasarkan grafik-grafik dan penjabaran di atas, penulis skripsi ini memandang bahwa terdapat kondisi yang tidak biasa, yakni Rusia tetap menjadikan Irak sebagai tujuan ekspor senjatanya. Bahkan, Irak termasuk dalam sepuluh negara dengan tujuan ekspor terbesar Rusia meski Irak juga berada dalam sepuluh negara tujuan ekspor senjata terbesar AS. Selain itu, Irak juga pernah membatalkan salah satu dari kesepakatan ekspor senjata terbesar Rusia.

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan senjata sejatinya diputuskan melalui serangkaian proses pengambilan keputusan. Persenjataan dipandang sebagai salah satu komponen yang dapat meningkatkan keamanan dan pertahanan suatu negara. Maka, negara yang

hendak melakukan transaksi senjata tentunya akan mempertimbangkan hal-hal tersebut.

Dalam dunia internasional, Rusia dan AS merupakan dua negara yang saling berlawanan di beberapa bidang, terutama masalah kemanan. Rusia, yang dalam hal keamanan berada di peringkat kedua¹³, dalam penelitian ini dipandang sebagai *supplier* senjata. Sepuluh negara pengimpor senjata dari Rusia pun berbeda dengan AS, kecuali Irak. Irak merupakan negara yang penyuplai senjata terbesarnya ialah Rusia dan AS. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menjawab satu pertanyaan, yaitu: **“Apa kepentingan nasional Rusia di Irak melalui perdagangan senjata pada tahun 2012-2018?”**¹⁴

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah:

1. Mendeskripsikan perdagangan senjata Rusia di Irak dari tahun 2012 hingga 2018 yang berupa senjata konvensional; serta
2. Menganalisis kepentingan nasional Rusia di Irak melalui perdagangan senjata dari tahun 2012 sampai dengan 2018 yang meliputi kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi, serta kepentingan politik.

¹³SIPRI Trend Indicator Values (TIV) of Arms Export from Rusia, America, UK, Tiongkok and France 2012-2018.<http://armstrade.sipri.org/armstrade/page/values.php>, diakses pada 2 Agustus 2019.

¹⁴ Pemilihan tahun 2012-2018 didasari oleh beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Peristiwa batalnya kesepakatan jual-beli senjata antara Rusia dan Irak senilai US\$4,2 miliar pada tahun 2012; (2) Fakta bahwa setelah gagalnya kesepakatan tersebut dan ruginya Rusia, negara tersebut (Rusia) tetap menjalin hubungan perdagangan senjata dengan Irak; (3) Kesepakatan tersebut merupakan salah satu dari tiga kesepakatan terbesar Rusia di bidang ekspor senjata; dan (4) tahun 2018 merupakan tahun terakhir sebelum penelitian ini dilakukan, sehingga penelitian ini menganalisis dan menginformasikan hal-hal yang bersifat baru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pengetahuan dan keilmuan, khususnya dalam studi Hubungan Internasional dan Keamanan Internasional serta *strategic studies*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya ataupun dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi yang memiliki minat dalam studi ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumber data, serta pertimbangan bagi para aktor yang terlibat dalam perdagangan senjata untuk menentukan langkah strateginya yang sesuai dengan kepentingan ataupun kepentingan nasionalnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Perdagangan senjata telah menjadi topik yang cukup sering diteliti. Untuk membantu penelitian ini, peneliti telah menghimpun lima penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu itu digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi. Kemudian, peneliti juga menggunakan beberapa konsep maupun variabel dalam penelitian-penelitian tersebut; namun tetap menjaga karakteristik dari penelitian ini sehingga memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Untuk mempermudah para pembaca, penulis menyajikan rangkuman *literatur review* ke dalam bentuk tabel 2.1

Pertama, penelitian berjudul “*The International Arms Trade: Supplier, Recipient and Arms Control Perspective*” yang ditulis oleh Geoffrey Kemp, seorang Direktur Program Keamanan Regional pada CFTNI. Kemp menjabarkan fenomena perdagangan senjata dari tiga perspektif, yaitu *supplier*, *recipient*, dan *arms control*. Dua konsep yang ia gunakan dalam penelitiannya ini ialah *arms trade* dan *arms control*.

Argumen yang dipaparkan oleh Kemp ialah bahwa setiap perspektif memiliki faktor pembentuknya. Sebagai representasi negara, pemerintah akan mempertimbangkan setidaknya tiga hal secara rasional, yaitu dampak dari

perdagangan senjata tersebut terhadap kapabilitas militer penerima; dampak politik bagi negaranya; serta dampak ekonomi negaranya. Secara umum, perilaku supplier dapat didasari oleh tiga faktor kepentingan, yakni ekonomi, politik, dan strategis/keamanan. Hal yang sama juga mendasari *recipient*. Namun, dengan sudut pandang yang berbeda, maka jadi berbeda pula pertimbangannya.

Kemp menggunakan konsep *arms trade* dan *arms control*, tetapi di dalam skripsi ini penulis hanya menggunakan konsep *arms trade* dalam perspektif *supplier*. Penulis menggunakan konsep tersebut untuk menganalisis dinamika hubungan perdagangan senjata Rusia-Irak. Kepentingan nasional Rusia juga dianalisis melalui sudut pandang Rusia sebagai *supplier* senjata dalam hubungan dagang tersebut.

Kedua, hasil artikel revidu yang ditulis oleh Walter C. Uhler dengan judul “*Russia’s Defense Industry and the Arms Trade*” yang merupakan bagian dari *The Journal of Slavic Military Studies* tahun 2007. Uhler merupakan anggota dari *Defense Contract Management Command* (DCMC) di Philadelphia yang cukup sering meneliti perihal Rusia dan sejarah militernya. Ia menggunakan tiga konsep dalam artikel ini, yaitu *arms trade*, *self-interest*, dan *foreign policy*. Artikel ini berfokus pada pembahasan mengenai industri persenjataan Rusia serta hubungan perdagangannya.

Industri pertahanan memegang peran penting di Rusia. Setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia melakukan privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan industri senjata. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan industri dan penjualan senjata

Rusia. Hingga saat ini, Rusia berhasil menjadi *supplier* senjata terbesar kedua setelah AS.

Penelitian yang dilakukan oleh Uhler memiliki kesamaan dengan skripsi ini. Selain dari segi konsep yang sama-sama menggunakan *arms trade*, penelitian Uhler membahas dinamika industri serta perdagangan senjata yang juga digunakan dalam skripsi ini. Namun, Uhler tidak secara spesifik menganalisis hubungan perdagangan tersebut dengan aktor lainnya dan lebih menjelaskan perihal perusahaan-perusahaan industri senjata Rusia. Penulis dalam penelitian kali ini secara spesifik membahas hubungan industri dan perdagangan senjata Rusia dengan Irak.

Ketiga, literatur yang ditulis oleh Richard Connolly dan Cecilie Sendstad dengan judul “*Russia’s Role as an Arms Exporter: The Strategic and Economic Importance of Arms Exports for Russia*” yang diterbitkan oleh *The Royal Institute of International Affairs, Chatham House* pada tahun 2017. Richard merupakan pengajar sekaligus Wakil Direktur pada *Centre for Russian, European and Eurasian Studies*, Universitas Birmingham, Inggris. Sedangkan Cecilie merupakan peneliti dari *Norwegian Defence Research*. Literatur ini menggunakan konsep *arms trade*, *international trade*, dan geopolitik. Literatur ini cenderung memetakan pasar dari ekspor senjata Rusia.

Wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) merupakan wilayah terbesar kedua setelah Asia sebagai pasar bagi ekspor senjata Rusia. Rusia memiliki 17,8% dari total ekspor senjatanya sepanjang tahun 2000-2016 di MENA.¹⁵ Jika

¹⁵Richard Connolly dan Cecilie Sendstad. 2017. *Russia’s Role as an Arms Exporter: The Strategic and Economic Importance of Arms Exports for Russia*. Chatham House. Hlm. 16.

dibandingkan dengan wilayah lain, persaingan antar *supplier* senjata di wilayah MENA lebih sengit.¹⁶

Perdagangan senjata bagi Rusia menjadi hal yang penting, baik untuk kondisi ekonomi, maupun dari sisi keamanan strategisnya. Rusia bahkan dinilai dapat mengokupasi pasar global dalam perdagangan senjata.¹⁷ Sejauh ini, Rusia dan AS bersaing keras dalam pasar persenjataan dunia.

Pada literatur ini telah dijabarkan bahwa wilayah MENA menjadi pasar ekspor senjata terbesar kedua bagi Rusia. Konsep *arms trade* yang digunakan pada literatur ini penulis gunakan dalam skripsi ini. Penulis secara khusus membahas Irak yang merupakan bagian dari wilayah MENA sebagai target ekspor senjata Rusia. Artinya, jika penelitian Richard dan Cecilie dalam lingkup regional MENA, penulis menganalisis dalam lingkup yang lebih kecil, yaitu negara.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Anna Borshchevskaya dengan judul “*The Tactical Side of Russia’s Arms Sales to the Middle East*”. Anna merupakan anggota dari *The Washington Institute* yang berfokus mengkaji kebijakan-kebijakan Rusia di wilayah MENA. Literatur ini diterbitkan oleh Jamestown Foundation pada tahun 2017. Konsep *arms trade* dan *national interest* adalah dua konsep yang digunakan oleh Anna dalam penelitian ini.

Anna Borshchevskaya menganalisis perdagangan senjata sebagai alat bagi Rusia untuk bersaing dengan AS di wilayah MENA. Persaingan antara Rusia dan AS di wilayah ini juga kerap kali terjadi. Dapat dikatakan, Rusia merupakan

¹⁶*Ibid.* Hlm. 1.

¹⁷*Ibid.*

tantangan besar bagi AS di wilayah tersebut. Persenjataan Rusia juga dinilai mampu bersaing karena dibuat dengan kualitas baik serta sesuai dengan kebutuhan regional tertentu.

Literatur ini secara umum membahas hubungan dagang Rusia di wilayah MENA. Di samping itu, digambarkan pula persaingan dengan AS di wilayah tersebut. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pembahasan yang tertuju pada hubungan Rusia-Irak saja. Meski begitu, penulis tetap menggunakan dua konsep tersebut, yaitu *arms trade* dan *national interest*.

Kelima, ialah penelitian yang diterbitkan oleh CSIS (*Central for Strategic and International Studies*) dengan judul "*Russia in the Global Arms Market*". Menggunakan konsep *arms trade* dan *international trade*, literatur ini ditulis oleh Sergey Denisentev dan diterbitkan pada tahun 2017.

Titik-berat penelitian Sergey ialah pada dinamika Rusia dalam pasar global di bidang persenjataan. Ia berpendapat, Rusia memiliki posisi yang bagus di bidang perdagangan senjata. Kendatipun demikian, Rusia juga sempat mengalami stagnan dalam perdagangannya karena adanya krisis ekonomi di dalam negeri pada tahun 2016. Stagnansi Rusia tersebut menjadi fokus kedua dalam tulisan Sergey.

Pada penelitian/skripsi ini, penulis menggunakan konsep *arms trade* saja. Penelitian/skripsi ini juga tidak hanya berfokus pada tahun 2016 (ketika Rusia mengalami stagnan), tetapi justru memperluas cakupan waktu, yaitu dari tahun 2012 hingga 2018.

Tabel 2.1: Literatur Review

	Literatur 1	Literatur 2	Literatur 3	Literatur 4	Literatur 5
Judul	<i>The International Arms Trade: Supplier, Recipient and Arms Control Perspective.</i>	<i>The Journal of Slavic Military Studies: Russia's Defense Industry and the Arms Trade</i>	<i>Russia's Role as an Arms Exporter: The Strategic and Economic Importance of Arms Exports For Russia</i>	<i>The Tactical Side of Russia's Arms Sales to the Middle East</i>	<i>Russia in the Global Arms Market</i>
Penulis	Geoffrey Kemp	Walter C. Uhler	Richard Connolly dan Cecilie Sendstad	Anna Borshchevskaya	Sergey Denisentev
Teori/konsep	<i>Arms Trade, Arms Control</i>	<i>Arms Trade, Self-Interest, Foreign Policy</i>	<i>Arms Trade, Geopolitics, International Trade</i>	<i>Arms Trade, National Interest</i>	<i>Arms Trade, International Trade</i>
Argumen Utama	Masing-masing perspektif memiliki faktor penentunya. Meskipun begitu, pada praktiknya, arms trade bisa jadi lebih simpel atau bahkan jauh lebih kompleks dari yang dijabarkan peneliti.	Industri pertahanan dan perdagangan senjata Rusia semakin tumbuh. Apalagi jika industri tersebut dibandingkan dengan masa-masa kelam Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet. Sekarang, Rusia dan Amerika bersaing di pasar persenjataan internasional.	Perdagangan senjata bagi Rusia menjadi hal yang penting, baik untuk kondisi ekonomi, maupun dari sisi keamanan strategisnya. Rusia bahkan dinilai dapat mengokupasi pasar global dalam perdagangan senjata.	Wilayah MENA (Middle East and North Africa) adalah pasar senjata terbesar kedua bagi Rusia setelah Asia. Persaingan antara Rusia dan Amerika di wilayah ini juga kerap kali terjadi. Dapat dikatakan bahwa Rusia merupakan tantangan besar bagi Amerika di wilayah tersebut.	Rusia memang menikmati posisinya dalam pasar global di bidang perdagangan senjata, namun sebenarnya Rusia mengalami stagnan. Posisi Rusia dalam pasar global nantinya dapat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti modernisasi senjata, harga minyak dunia, serta ekspansi pasar yang dilakukan Rusia.
Fokus Penelitian	Penelitian ini membagi arms trade ke dalam tiga perspektif, yaitu supplier, recipient, dan arms control.	Berfokus pada dinamika pengembangan industri pertahanan dan perdagangan senjata Rusia pasca kolaps.	Pemetaan pasar Rusia dalam perdagangan senjata	Hubungan Rusia sebagai supplier dengan negara-negara mena sebagai recipient serta Amerika sebagai kekuatan lain di wilayah tersebut.	Kondisi stagnan yang dialami Rusia dalam pasar global di bidang perdagangan senjata.
Penelitian dalam skripsi ini	Penelitian ini berfokus pada Rusia dari sudut pandang supplier saja yang digunakan untuk membantu menganalisis kepentingan Rusia melalui perdagangan senjata.	Penelitian ini melihat industri persenjataan Rusia sebagai supplier senjata untuk Irak.	Dalam penelitian ini, fokus membahas Rusia dengan perdagangan senjatanya di Irak	Penelitian ini melihat dan menganalisis hubungan yang terjadi antara Rusia dan Irak serta kepentingan nasional Rusia terhadap Irak.	Penelitian ini memiliki rentang waktu 2012 - 2018 yang berarti memasuki masa sebelum Rusia mengalami stagnan (2016), ketika stagnan, dan pasca stagnan tahun 2018.

Sumber: diolah oleh penulis.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1. *National Interest*

Konsep *national interest* telah menjadi bagian dari negara dalam proses pengambilan keputusannya. Banyak ilmuwan telah mencoba mendefinisikan *national interest*. Salah satunya ialah Van Dayke yang mengatakan bahwa *national interest* adalah nilai, keinginan dan kepentingan yang negara akan lindungi atau dapatkan dalam hubungannya satu sama lain.¹⁸ Artinya bahwa segala tindakan negara akan berusaha mendapatkan atau melindungi hal-hal tersebut.

Sementara itu, James N. Rosenau mengatakan bahwa *national interest* dapat dijadikan alat analisis. *National interest* dapat digunakan untuk mendeksripsikan, menjelaskan, atau mengevaluasi sumber atau hasil dari kebijakan luar negeri suatu negara.¹⁹ Sedangkan jika digambarkan sebagai tindakan politis, *national interest* dapat digunakan untuk membenarkan, mencela, maupun memberi usulan mengenai kebijakan negara.²⁰

Kemudian Donald E. Neuchterlein dalam tulisannya di *British Journal of International Studies* mengemukakan *national interest* adalah kebutuhan yang dirasakan dan diinginkan oleh satu negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara berdaulat lainnya di lingkungan eksternalnya. Pernyataan Neuchterlein ini membatasi *national interest* hanya pada level negara berdaulat.

¹⁸Martin Griffiths, dkk. 2002. *International Relations: The Key Concept, 2nd edition*. New York. Routledge. Hlm. 216.

¹⁹Joseph Kersch. 1995. *The Idea of the National Interest*. British Columbia. The University of British Columbia. Hlm 55.

²⁰*Ibid.*

Selain itu, Ken Kiyono yang mereviu pemikiran dari Hans J. Morgenthau menjabarkan setidaknya ada dua faktor dari kepentingan nasional.²¹ *Pertama* ialah kepentingan yang memang sudah dirumuskan secara rasional berdasarkan kebutuhan negara. Sedangkan yang *kedua* ialah kepentingan nasional yang dirumuskan akibat adanya perubahan keadaan dan situasi, artinya kepentingan nasional dan cara mencapainya dapat berubah.

Namun, konsep *national interest* memiliki kesulitan dalam menentukan penjabaran yang komprehensif. Hal ini karena konsep tersebut bersifat abstrak dan tidak ada ukuran universal untuk *national interest*. Jika kita menggunakan konsep ini sebagai alat analisis, maka kita perlu menentukan indikator-indikator untuk memetakan kepentingan suatu negara.

Chong-Han Wu mengutip dari Nye mengatakan, *national interest* bersifat multidimensional. Artinya, konsep tersebut tidak hanya berpusat di keamanan seperti yang dikatakan mazhab realis, tetapi juga soal ekonomi negara. Teorinya, negara tidak hanya memiliki kepentingan politis atau keamanan, melainkan juga kepentingan ekonomi.²² Kedua unsur tersebut sama pentingnya bagi negara.

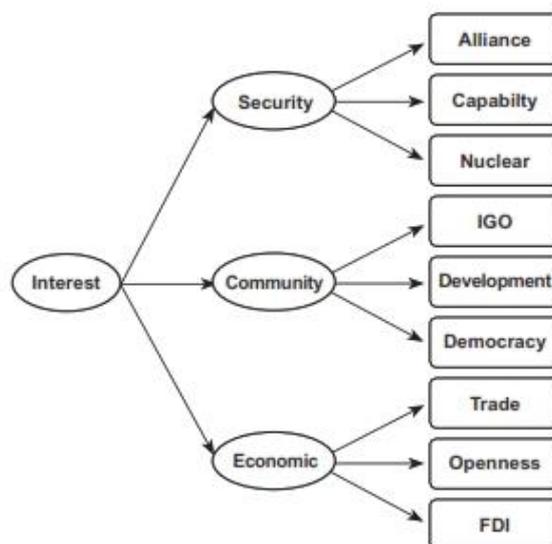
Meski begitu, pada akhirnya, *national interest* suatu negara kembali pada prioritas negara masing-masing. Negara yang lebih berfokus pada kepentingan keamanan akan lebih mencoba untuk mengejar hubungan aliansi untuk alasan keamanan, kapabilitas militer yang lebih kuat untuk pertahanan negara, atau

²¹ Ken Kiyono. 1969. *A Study on the Concept of The National Interest of Hans J. Morgenthau: as The Standard of American Foreign Policy*. Nagasaki. Naopen. Hlm 1

²²Charles Chong H.W. 2017. *Undertanding the Structure and Contents of National Interest*. Korean Journal of International Studies. Hlm. 394.

kemampuan *deterrence* dengan senjata nuklir.²³ Sementara itu, dari kepentingan ekonomi, negara akan cenderung memerhatikan hubungan ekonomi dengan negara lain, termasuk perdagangan bebas dan keterbukaan pasar.²⁴

Chong Han Wu dalam tulisannya tersebut membuat konsep *national interest* menjadi lebih terukur dan komprehensif. Ia membuat model yang memiliki tiga variabel penjelas *national interest*, yakni: kepentingan keamanan, ekonomi, serta yang terakhir ialah *community concern*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: *Korean Journal of International Studies* 2017

Gambar2.1: Model *National Interest*

Masing-masing variabel memiliki indikatornya. Kepentingan keamanan berupa aliansi (kebutuhan berkoalisi dengan negara lain untuk alasan keamanan), kapabilitas (seperti *military budget* dan komponen pertahanan), serta nuklir (teknologi atau hal apapun yang dapat membantu mengembangkan senjata nuklir).

²³*Ibid.* Hlm. 396.

²⁴*Ibid.* Hlm. 397.

Kemudian, kepentingan ekonomi berupa perdagangan (berorientasi pada keuntungan), keterbukaan pasar (kemudahan dalam mendapatkan pasar), serta investasi. Terakhir, ialah *community concern* yang berarti bahwa negara dengan latar belakang yang sama, seperti terikat dalam satu organisasi atau sama-sama berlandaskan demokrasi, akan cenderung sering dan lebih mudah untuk melakukan kerja sama.

Sedikit berbeda dengan Chong Han Wu, Morgenthau membagi kepentingan nasional menjadi tiga variabel. Pertama ialah kepentingan untuk identitas fisik yang berupa teritorial, baik itu darat, laut, maupun udara. Kedua ialah kepentingan untuk identitas kultur, seperti etnis, bahasa, norma, dan agama. Terakhir ialah kepentingan untuk melindungi identitas politik berupa eksistensi negara atau rezim, baik domestik maupun internasional.²⁵

2.2.2 *Arms Trade*

Arms trade merupakan kegiatan transfer senjata yang dilakukan oleh *supplier* kepada *recipient* yang membayar. Kegiatan *arms trade* sedikitnya terdiri dari dua kategori, yaitu perdagangan yang legal dan perdagangan yang ilegal.²⁶ Perdagangan yang legal dilakukan oleh negara atau minimal di bawah pengawasan negara.²⁷ Adapun penelitian ini berfokus untuk melihat fenomena *arms trade* dari sisi legalnya saja.

²⁵ Hans J. Morgenthau. *Another Great Debate: National Interest of United States*. 1952. Hlm 961-998.

²⁶ Peter Hough, dkk. 2015. *International Security Studies: Theory and Practice*. New York. Routledge.

²⁷ *Ibid.*

Untuk mengamati *arms trade* lebih jelas, Paul D. William membagi *arms trade* menjadi tiga elemen, yaitu *Conventional Weapon*; *Small Arms* dan *Light Weapon* (SALW); serta senjata atau teknologi apapun untuk mengembangkan senjata nuklir.²⁸

Sementara itu, *the United Nations Register of Conventional Arms* (UNROCA) menjabarkan kategori dari *convetional weapon* berupa *Battle tanks*; *Armoured combat vehicle*; *Large-calibre artillery system*; *Combat aircraft and unmanned combat aerial vehicles* (UCAV); *Attack helicopters*; *Warship*; *Missiles and missile launchers*;²⁹ Sedangkan yang termasuk *Small Arms* ialah *Revolvers and self-loading pistols*; *Rifles and carbines*; *Sub-machine-guns*; *Assault rifles*; dan *Light machine-guns*.³⁰ Kemudian, *Light Weapon* dapat berupa *Heavy machine-guns*; *Hand-held under-barrel and mounted grenade launchers*; *Portable anti-aircraft guns*; *Portable anti-tank guns, recoilless rifles*; *Portable launchers of anti-tank missile and rocket system*; *Portable launcher of anti-aircraft missile systems*; dan *Mortars of calibres of less than 100 mm*.³¹

2.3 Kerangka Pikir

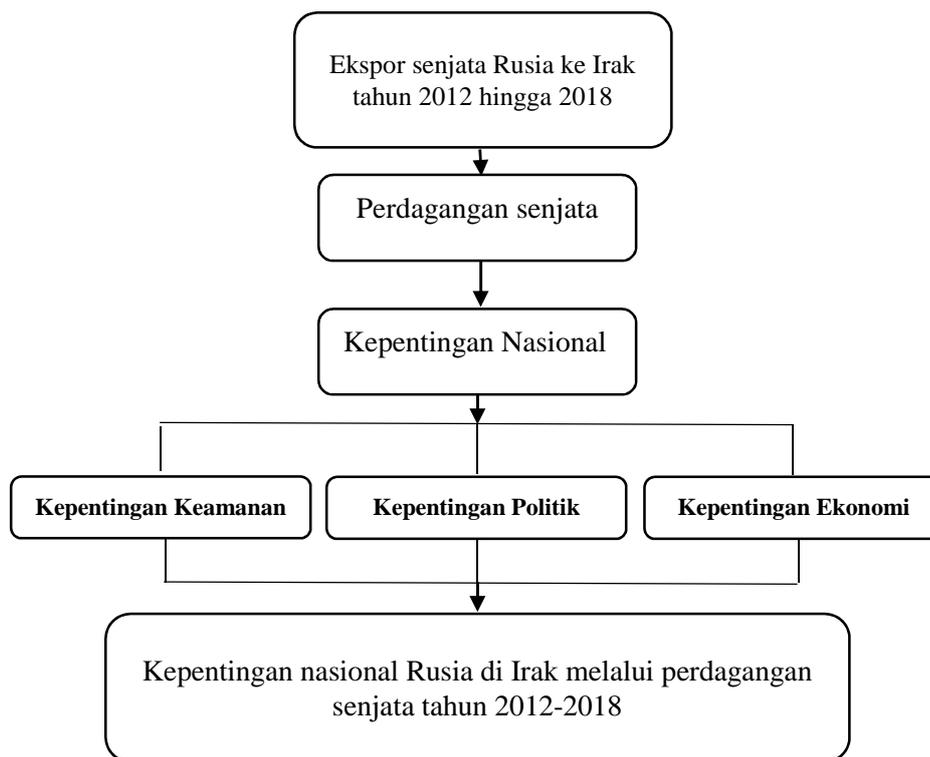
Berdasarkan penjabaran konsep-konsep, tujuan penelitian, rumusan masalah, serta literatur-literatur yang telah peneliti baca, maka penelitian/skripsi ini memiliki kerangka pikir yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

²⁸Paul D. Williams. *Op Cit.* Hlm. 442.

²⁹*Categories of Major Conventional Arms*. <https://www.unroca.org/categories>

³⁰Peter Hough, dkk. *Op Cit.* Hlm 135.

³¹*Ibid.*



Gambar2.2: Model Kerangka Pikir

Sumber: hasil olah peneliti

Pada bagan di atas, peneliti menggunakan tiga variabel kepentingan nasional, yaitu kepentingan keamanan, kepentingan politik, serta kepentingan ekonomi. Kepentingan keamanan dan politik peneliti adaptasi dari Chong Han Wu. Peneliti tidak menggunakan variabel *community concern* karena indikator-indikator dalam variabel tersebut tidak peneliti gunakan dalam skripsi ini. Sedangkan untuk kepentingan politik, peneliti menggunakan variabel dari Morgenthau, yakni identitas politik. Peneliti menggunakan variabel-variabel ini karena kepentingan nasional Rusia di Irak masih bersifat acak dan abstrak. Ketiga variabel tersebut menjadi fokus dari tujuan penelitian ini dan dirasa dapat membantu peneliti untuk memetakan pola kepentingan Rusia di Irak.

Sedangkan untuk perdagangan senjata, William D. Hartung membagi variabel tersebut ke dalam tiga elemen, yaitu senjata konvensional, *small arms and light weapon* (SALW) dan komponen pembangun senjata nuklir.³² Dari ketiga elemen tersebut, peneliti hanya menggunakan senjata konvensional sebagai indikator penjelas dari variabel perdagangan senjata. Hal ini karena pada elemen ketiga, yaitu komponen pembangun senjata nuklir, menggabungkan senjata konvensional, SALW serta komponen apapun yang dapat mengembangkan senjata nuklir. Penulis menilai, elemen ini tidak cocok digunakan dalam penelitian kali ini karena masih bersifat sangat luas dan tidak pasti. Sedangkan pada elemen SALW, data yang dibutuhkan nyaris tidak mungkin penulis dapatkan karena banyaknya keterbatasan informasi.

³²Paul D Williams. *Loc Cit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menjelaskan dan menjabarkan apa saja kepentingan nasional Rusia di Irak pada tahun 2012 hingga 2018 menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan. Penelitian ini mengolah data yang sifatnya lebih khusus hingga dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya lebih umum. Maka, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksplanasi dengan pendekatan studi kasus dan logika induktif.

Metode kualitatif berfokus pada deskripsi dan interpretasi yang dapat menghasilkan konsep ataupun teori baru dan bersifat fleksibel.³³ Selain itu, metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu proses.³⁴ Oleh sebab itu, menurut peneliti, adalah tepat jika menggunakan metode kualitatif untuk penelitian ini.

Pendekatan studi kasus akan mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menganalisis lebih dalam kasus yang diteliti pada waktu yang ditentukan.³⁵ Penelitian ini butuh mengeksplorasi lebih dalam mengenai kepentingan nasional

³³Beverley Hancock, dkk. 2009. *Introduction to Qualitative Research*. Southampton. NIHR. Hlm. 6.

³⁴*Ibid.*

³⁵John W Cresswell. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Lincoln. SAGE Publication. Hlm 78.

Rusia. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada rentang tahun 2012-2018 secara teratur dan berurutan. Maka, pendekatan studi kasuslah yang juga dianggap tepat untuk penelitian ini.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan perdagangan senjata Rusia di Irak tahun 2012 hingga 2018. Melalui perdagangan tersebut, peneliti mengeksplorasi dan menganalisis apa saja kepentingan Rusia di Irak pada tahun-tahun tersebut. Perdagangan senjata yang dimaksud ialah senjata konvensional yang terdiri dari tujuh kategori. Sedangkan untuk kepentingan nasional berfokus pada kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi, serta kepentingan politik Rusia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang dikumpulkan merupakan data yang menyinggung tentang transaksi persenjataan Rusia dan Irak dari tahun 2012 hingga 2018. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data kualitatif berupa berita atau *agreement* antara kedua negara di rentang waktu tersebut. Data sekunder diperoleh dari sumber yang terpercaya seperti *Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI)*, *International Institute of Strategic Studies (IISS)*, *the United Nations Register on Conventional Arms (UNROCA)*, dan portal-portal berita internasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan data terkait informasi yang memuat data yang peneliti butuhkan. Studi pustaka dilakukan terhadap sumber-sumber seperti jurnal, artikel, buku, maupun dokumen-dokumen

yang diterbitkan secara resmi oleh negara atau lembaga yang kredibel. Sumber-sumber tersebut sebagian besar peneliti dapatkan dari internet. Sedangkan yang lainnya peneliti cari di tempat-tempat tertentu seperti Perpustakaan Unila dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung.

3.5 Level Analisis dan Unit Analisis

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang merupakan unit analisis dan unit eksplanasi. Kemudian peneliti menetapkan bahwa penelitian ini memiliki level analisis yaitu negara-bangsa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Level analisis, unit analisis, dan unit eksplanasi

Level Analisis: Negara–Bangsa (Rusia)	
Unit Analisis	Unit Eksplanasi
Kepentingan nasional Rusia di Irak melalui perdagangan senjata tahun 2012-2018.	Perdagangan senjata antara Rusia dan Irak dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, baik unit analisis maupun unit eksplanasi dalam penelitian ini ialah negara. Maka, berdasarkan buku yang ditulis oleh Mohtar Mas'ued³⁶, penelitian ini tergolong korelasional karena unit analisis dan unit eksplanasinya berada di tingkat yang sama.

³⁶Mohtar Mas'ued. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. LP3ES. Hlm. 38.

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan reduksi data dari data yang telah didapatkan. Data tersebut dipilih yang sesuai saja dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data yang didapatkan berupa dokumen perjanjian, pernyataan, potongan berita, laporan, grafik dan tabel transaksi persenjataan, maupun data yang lainnya. Data tersebut dianalisis dan dicari pola dari perilaku kedua aktor tersebut. Seluruh data diolah dalam bentuk narasi maupun grafik, gambar atau tabel. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari olahan data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3.7 Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk mendapatkan hasil data yang maksimal. Triangulasi data merupakan langkah yang digunakan dengan menggabungkan data dari beberapa sumber.³⁷ Data-data tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat mencari sudut pandang baru berdasarkan sumber data yang berbeda.³⁸

Peneliti mencari data dari sumber data yang telah disebutkan sebelumnya, seperti SIPRI, IISS, dan UNROCA. Kumpulan data itu peneliti lihat, bandingkan, dan analisis. Proses itu membantu peneliti menemukan sudut pandang yang berbeda berdasarkan data yang berbeda itu.

³⁷Wendy Olsen. 2004. *Triangulation in Social Research*. Ormskirk. Causeway Press. Hlm 3.

³⁸*Ibid.*

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum mengenai Rusia dan Irak yang dibagi menjadi empat bagian. Setelah paparan ihwal profil Rusia pada bagian pertama, pada bagian kedua akan diuraikan mengenai profil Irak. Lalu pada bagian ketiga memaparkan mengenai dinamika hubungan Rusia dan Irak dan pada bagian terakhir memaparkan tentang perdagangan senjata dan pola pertimbangannya.

4.1. Profil Rusia

Sejarah Rusia jika kita telisik lebih dalam memiliki garis watu yang sangat panjang. Jauh sebelum Rusia yang sekarang, tahun 1547 merupakan titik awal pemerintahan di Rusia dengan berdirinya Ketsaran Rusia (*Tsardom of Muscovy*). Kemudian, baru pada tahun 1721, Peter Alekseyevich Romanov atau yang dikenal dengan *Peter the Great* memproklamsikan berdirinya Kekaisaran Rusia. Bentuk kekaisaran ini bertahan hingga tahun 1917 ketika terjadinya revolusi yang menurunkan Tsar Nikolai II pada bulan Februari dan pemberontakan Bolshevik pada bulan Oktober. Kedua peristiwa tersebut kemudian mengawali terbentuknya Uni Soviet hingga akhirnya runtuh pada tahun 1990.³⁹ Runtuhnya Uni Soviet membuat eksistensi Rusia kembali ke dunia internasional.

³⁹ *Russia Country Profile*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-17839672> diakses pada 12 November 2019.

Pada saat ini, Rusia adalah negara federasi dengan sistem semi-presidensial yang membagi kekuasaan menjadi tiga cabang besar, yaitu eksekutif (presiden), yudikatif (mahkamah), dan legislatif (Majelis Federal).⁴⁰ Sedangkan untuk kekuasaan negara-negara bagiannya merupakan hak dari negara bagian itu sendiri.⁴¹



Sumber: countrystudies.us/russia/21.htm

Gambar 4.1. Peta Rusia

Rusia menjadi negara dengan total luas wilayah mencapai 17 juta km² dan ini merupakan yang terluas di dunia. Akibat dari luasnya ini, Rusia mempunyai 11 zona waktu yang berbeda. Negara ini melewati dua benua, yaitu Eropa dan Asia serta dibatasi oleh tiga samudra, yaitu Arktik, Atlantik, dan Pasifik. Setidaknya ada 100.000 sungai yang membentang di Rusia dan ini merupakan yang terbanyak pula di dunia.⁴² Populasi manusia di Rusia mencapai 142,7 juta jiwa.⁴³

⁴⁰ *The political system of the Russian Federation: President and Government.* <http://duma.gov.ru/en/news/28748/> diakses pada 12 November 2019.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Russia, the largest country in the world, occupies one-tenth of all the land on Earth.* <https://nationalgeographic.com/explore/countries/russia/> diakses pada 12 November 2019.

⁴³ *Russia country profile.* <https://www.bbc.com/news/world-europe-17839672> diakses pada 12 November 2019.

4.1.1. Kapabilitas Ekonomi Rusia

Kapabilitas ekonomi Rusia dapat dikatakan cenderung mumpuni. GDP per kapita Rusia pada tahun 2012 ialah sebesar \$15.434. Kemudian pada tahun 2013 naik menjadi \$16.000 dan ini merupakan angka tertinggi Rusia. Pada tahun 2014, ada sedikit penurunan yang pada akhirnya GDP per kapita Rusia ada di angka \$14.000. Baru setelah itu selama dua tahun berturut-turut, yakni 2015 dan 2016, turun cukup drastis hingga mencapai angka \$9.300 dan \$8.700. Meski begitu, pada tahun setelahnya, yaitu 2017 dan 2018, kembali naik menjadi \$10.700 dan \$11.200.⁴⁴

Neraca perdagangan internasional Rusia dari tahun 2012-2018 juga selalu mengalami surplus. Artinya, jumlah ekspor Rusia melebihi total impornya.⁴⁵ Komoditas ekspor terbesar Rusia yaitu minyak mentah dengan total mencapai 28% dari keseluruhan komoditas, kemudian minyak olahan sebesar 17%. Sedangkan untuk komoditas yang lebih sering diimpor oleh Rusia ialah teknologi mesin dengan nilai mencapai \$66,5 miliar.⁴⁶

Pertumbuhan ekonomi Rusia pada tahun 2018 sebesar 2,25%.⁴⁷ Rusia sempat mengungguli Tiongkok dan USA pada tahun 2000 dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 10%; sedangkan Tiongkok sebesar 8,4% dan USA

⁴⁴ https://www.theglobaleconomy.com/Russia/GDP_per_capita_current_dollars/ diakses pada 17 April 2020.

⁴⁵ *Russian Federation Trade Summary 2012 Data*.
<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/RUS/Year/2012/Summary> diakses pada 22 November 2019.

⁴⁶ <https://oec.world/en/profile/country/rus/> diakses pada 20 April 2020

⁴⁷ *GDP growth (annual %) - Russian Federation*.
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=RU> diakses pada 18 November 2019.

sebesar 4,1%.⁴⁸ Pertumbuhan ekonomi Rusia sempat mengalami kemunduran pada tahun 2009 (-7,8%) dan tahun 2015 (-2,3%).

4.1.2. Kapabilitas Militer Rusia

Pada sektor keamanan, kapabilitas militer yang dimiliki oleh Rusia tidak perlu diragukan dan juga termasuk yang terbaik dunia. Pada tahun 2012, Rusia menempati posisi ke-4 untuk negara dengan anggaran militer terbesar, yakni \$59,9 miliar. Kemudian angka tersebut naik di tahun 2013 menjadi \$68,2 miliar dan menempatkan Rusia di posisi ke-3 setelah AS dan Tiongkok. Tahun 2014, anggaran militer Rusia kembali naik menjadi \$70 miliar. Kemudian tiga tahun setelahnya, tahun 2015, 2016, dan 2017, secara berturut-turut anggaran militer Rusia turun menjadi \$65,6 miliar, \$58,9 miliar, dan \$61,2 miliar. Data terakhir pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Rusia memiliki anggaran militer sebesar US\$63,1 miliar yang merupakan negara nomor 4 terbesar di dunia setelah USA, Tiongkok, dan Arab Saudi.

Jika berdasar pada GDP, maka Rusia mengalokasikan belanja militernya sebesar 4,0% dari GDP.⁴⁹ Belanja militer Rusia juga diperkirakan naik dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 1,9%.⁵⁰ Untuk lebih rinci, kapabilitas militer Rusia pada tahun 2018 dapat kita lihat pada tabel 4.1.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *The Military Balance, Vol 119*. 2019. IISS.

<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/04597222.2019.1561026> diakses pada 8 Desember 2019.

⁵⁰ *Ibid.*

Tabel 4.1. Kapabilitas militer Rusia tahun 2018.⁵¹

KATEGORI	JENIS	JUMLAH UNIT
<i>Main Battle Tank</i>	-	3.110
<i>Armoured Combat Vehicles</i>	-	6.221
<i>Artillery System</i>	-	5.325
<i>Helicopter</i>	<i>Attack Helicopter</i>	383
	<i>Transport Helicopter</i>	374
<i>Aircraft</i>	<i>Tactical aircraft</i>	1.146
	<i>Transport aircraft</i>	178
	<i>Tanker</i>	15
	<i>Early warning/control aircraft</i>	18
	<i>Bomber aircraft</i>	139
<i>Warship</i>	<i>Cruisers, destroyer, and frigates</i>	33
	<i>Principal amphibious ships</i>	5
	<i>Aircraft carriers</i>	1
	<i>Strategic submarine</i>	10
	<i>Tactical submarine</i>	48
<i>Missile</i>	<i>Inter-Continental Ballistic Missile (ICBM)</i>	334
	<i>Short-Range Ballistic Missile (SRBM)</i>	144
	<i>Attack/guided missile submarines</i>	49
	<i>Ballistic missile nuclear powered submarines</i>	139
<i>Personnel</i>	Aktif	900.000
	Cadangan	2.000.000

Sumber: *The Military Balance IISS vol. 119 tahun 2019.*

⁵¹ Diolah dari *The Military Balance IISS vol. 119 tahun 2019.*
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/04597222.2019.1561026> diakses pada 8 Desember 2019.

4.1.3 Industri dan Ekspor Senjata Rusia

Sektor industri persenjataan sedikit banyak telah memberikan sumbangsih bagi pendapatan Rusia. Sejak tahun 1992 hingga 2018, rata-rata penjualan senjata Rusia ialah US\$5187,22 juta. Meski begitu, sektor ini hanya memiliki nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) sebesar 0,74%.⁵² Pada tahun 2017, persenjataan menyumbang US\$243 juta dan menempati posisi ke-19 sebagai komoditas yang banyak diekspor oleh Rusia.⁵³

Sejauh ini, perusahaan industri senjata dengan total penjualan terbanyak ialah *Almaz-Antey*. Berdasarkan laporan SIPRI tahun 2017, *Almaz-Antey* berhasil menaikkan penjualannya sebesar 17% menjadi US\$8,6 miliar, ini sekaligus membuat perusahaan tersebut masuk ke dalam sepuluh perusahaan industri senjata terbesar di dunia. Selain *Almaz-Antey*, ada beberapa perusahaan lain dengan kenaikan penjualan senjata di atas 15%, yaitu *United Engine Corporation* sebesar 25%, *High Precision System* sebesar 22%, dan *Tactical Missiles Corporation* sebesar 19%.

Perusahaan-perusahaan di atas merupakan sebagian kecil dari perusahaan industri senjata Rusia. Selain perusahaan-perusahaan tersebut, ada pula perusahaan lain yang turut meramaikan industri persenjataan Rusia. Daftar perusahaan industri senjata terbesar Rusia serta spesialisasi produknya dapat kita lihat pada tabel 4.2.

⁵² RCA (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan indeks angka yang digunakan dalam perdagangan internasional untuk mengukur keuntungan maupun kerugian komparatif dari suatu negara. Jika angka RCA < 1, maka dapat dikatakan negara tersebut tidak memiliki keuntungan yang memadai di sektor tersebut.

<https://oec.world/en/profile/country/rus/> diakses pada 22 November 2019.

⁵³ *Ibid.*

Tabel 4.2. Daftar sembilan perusahaan industri senjata terbesar milik Rusia

Perusahaan	Spesialisasi	Jenis/tipe produk
Almaz-Antey	Misil dan perlengkapan militer.	<i>Air defence missile system, radar, GPS, training simulators, dan automated control system.</i>
United Engine Corporation	Mesin penerbangan militer	Jenis turbin tipe AI-222-25, RD-33/93, AL-41F-1S, AL-31F, NK-32. Jenis pesawat yang menggunakan mesin turbin ini ialah seperti Sukhoy, Tupolev, dan Yakovlev.
High Precision System	Misil dan SALW	<i>Tactical missile system, Anti-aircraft missile system, man portable air defense system, artillery system, anti-tank missile system, assault weapon system, grenade launcher, 9 mm pistol & gun, 5,45 mm automatic gun, sniper, rifle, 12,7 large caliber sniper rifle, shotgun.</i>
Tactical Missile Corporation	Misil dan naval system	<i>Missile system (URAN-E, Yakhont, Bation, BAL-E, Moskit-E, Moskit-MVE, Shkval-E, Paket-E, PK-10), Air to air missile (RVV-MD, RVV-SD, RVV-BD, R-27P1, R-33E), Multipurpose missile (Kh-29TE, Kh-25MAE, Kh-25MSE, Kh-59M2E, Kh-38ME, Kh-59MK2), Naval Weapon (Torpedo TE-2, UGST, MDM 2, MDM 3, DTA-53, OTA-40, TR-203, MG-74ME).</i>
Kalashnikov	<i>Small arms</i>	<i>Automatic machine (AK-15, AK-12, AK-103, AK-104, AK-105, AK-102, AK-101, AK-74M), manual rifles (SV-99 dan SV 98), sniper rifles (SVDS dan SVDM), gun and submachine gun (Yargin, self loading pistol, Makarov), barrel grenade launcher (GP-34).</i>
Russian Helicopters	Helicopter	Ka-226T, Mi-28NE, Ka-52, Mi-35M, Ka-27, Ka-31, Mi-8/17, Mi-26.
Uralvagonzavod	<i>Battle tank dan combat vehicle</i>	<i>Combat vehicle (Terminator, Terminator-2, BMR-3M, BREM-1M, BMP T-15) dan battle tank (T-72, Armata T-14, T-90MS, T-90S.</i>
United Shipbuilding Corporation	<i>Warship</i>	Kapal selam (Amur 1650, Amur 950, Piranha, Piranha-T, P-550, P-650E, Triton-2, Amur 1650 AIP), <i>warship</i> (Korsar, Catran, P-11356, Scorpion, P-12418, P-12421, P-22356, P-22500, P-1124M, Tiger, Tornado), <i>support vessels, landing ship, dan patrol ship.</i>
United Aircraft Corporation	<i>Aircraft</i>	Sukhoi (SU-35, SU-30MK, SU-30SM, SU-34, SU-57, SU-33, SU-32), Yakovlev (YAK-130 dan YAK-152), Mikoyan-Gurevich (MiG-35 dan MiG-29K/KUB).

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber⁵⁴

⁵⁴ Data yang lebih spesifik tidak disajikan oleh website perusahaan maupun sumber lainnya. Almaz-Antey <http://www.almaz-antey.ru/en/proizvodstvennaya-deyatelnost/> diakses pada 6 Desember 2019.
 United Engine Corporation https://www.uecrus.com/eng/interparts/UEC_Manufacturing_Capabilities.pdf diakses pada 6 Desember 2019.
 High Precision System <https://www.npovk.ru/produktsiya/> diakses pada 6 Desember 2019.
 Tactical Missile Corporation http://eng.ktrv.ru/production/military_production/multipurpose_missiles/ diakses pada 6 Desember 2019.

Perusahaan-perusahaan pada tabel 4.2 masih berada di bawah kendali Rostec sebagai perusahaan induk milik Pemerintah Rusia. Selain perusahaan industri, Rusia juga memiliki agen pemasaran yang masih berada di bawah Rostec, yaitu *Rosoboronexport*. Agen ini merupakan satu-satunya agen pemerintah yang khusus bergerak di bidang ekspor produk maupun teknologi yang berkaitan dengan pertahanan.

4.2. Profil Irak

Irak berbatasan langsung dengan enam negara, yaitu Iran, Yordania, Kuwait, Suriah, Turki, dan Arab Saudi. Secara keseluruhan, Irak memiliki luas 436.317 km² dengan wilayah perairan seluas 950 km².⁵⁵ Total populasi yang Iraq miliki pada tahun 2019 ialah 37 juta jiwa.⁵⁶ Mayoritas etnis di Iraq ialah Arab 75% dengan komposisi muslim Shia 55% dan muslim Sunni 45%; etnis Kurdish 20%; dan 5% etnis lain seperti Yezidi, Persian dan Romani.⁵⁷

Keberadaan Irak dimulai dengan berkuasanya Kerajaan Ottoman di wilayah tersebut di awal abad ke-16. Kemudian, pada abad ke-18 dan awal abad ke-19, Irak semakin berkembang di bawah pemerintahan Mamulk. Masa Mamulk berakhir

Kalashnikov https://ak.kalashnikovgroup.ru/catalog/combat_direction/ diakses pada 6 Desember 2019.

Russian Helicopters <http://russianhelicopters.aero:81/en/helicopters/?military=Y> diakses pada 6 Desember 2019.

Uralvagonzavod <http://uralvagonzavod.ru/product/70/57> diakses pada 6 Desember 2019.

United Shipbuilding Corporation <https://www.aosk.ru/en/products/> diakses pada 6 Desember 2019.

United Aircraft Corporation <https://uacrussia.ru/en/aircraft/lineup/special/> diakses pada 6 Desember 2019.

⁵⁵ <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14542954> diakses pada 9 Desember 2019.

⁵⁶ *Iraq Country Profile*. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14542954> diakses pada 9 Desember 2019.

⁵⁷ *Op. Cit.*

pada 1831 dan kemudian diigantikan oleh Midhat Pasha. Namun, pada tahun 1908, muncul kelompok-kelompok pro demokrasi, bersamaan dengan upaya negara-negara Eropa melakukan ekspansi ke seluruh dunia. Kemudian pada tahun 1917 Inggris mengokupasi Irak dan pada tahun 1919, berdasarkan mandat Liga Bangsa-Bangsa (LBB), Irak berada di bawah kedaulatan Inggris. Pada tahun 1920, kelompok nasionalis Irak muncul dan menekan Inggris untuk memberikan kemerdekaan Irak. Kemudian berdasarkan mandat LBB, Irak diberikan kemerdekaan oleh Inggris pada tahun 1932.⁵⁸

4.2.1. Kondisi Ekonomi Irak

Pada tahun 2018, GDP Irak naik menjadi US\$225.914 miliar dari tahun sebelumnya yaitu US\$193.159 miliar.⁵⁹ Pertumbuhan ekonomi Irak di tahun yang sama sebesar 0,63%, naik dari tahun 2017 yang sempat anjlok di angka -1,67%.⁶⁰ Perdagangan internasional Irak cenderung mengalami surplus dengan nilai keseimbangan perdagangannya sebesar US\$41.524 juta dengan jumlah ekspor sebesar US\$87.260 juta dan nilai impor sebesar US\$45.736 juta.⁶¹ Komoditas utama yang dijual oleh Irak adalah mineral, minyak mentah, serta produk distilasi. Angka penjualannya mencapai 98% dari seluruh total komoditas eksportnya.

Menjadikan minyak mentah sebagai komoditas utama Irak memang sebuah hal yang sangat wajar. Iraq adalah salah satu *founding country* OPEC dan sekitar 79,4% cadangan minyak mentah di dunia ada di negara-negara anggota OPEC. Sejauh ini, Iraq adalah negara ke-4 yang memiliki cadangan minyak mentah

⁵⁸ 2006. *Country Profile: Iraq*. Washington DC. Library of Congress. Hlm 1-4.

⁵⁹ <https://data.worldbank.org/country/iraq?view=chart> diakses pada 9 Desember 2019.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Iraq Economic Indicators*. <https://tradingeconomics.com/iraq/indicators> diakses pada 9 Desember 2019.

terbanyak setelah Venezuela, Arab Saudi dan Iran. Setidaknya Irak memiliki 145,02 miliar barel minyak mentah atau setara dengan 12,2% dari total seluruh cadangan minyak mentah negara-negara OPEC yang juga berarti termasuk ke dalam sepuluh besar negara di dunia dengan cadangan minyak mentah terbanyak.⁶²

Selain minyak mentah, beberapa komoditas lain juga diekspor oleh Irak meskipun persentasenya jauh di bawah minyak mentah yang mencapai angka US\$43,5 miliar pada tahun 2017. Komoditas kedua yang paling banyak diekspor adalah kulit hewan sebesar US\$3,6 juta. Kemudian diikuti oleh produk hewan lainnya sebanyak US\$1,58 juta. Posisi keempat diisi oleh gula dengan nilai ekspor sebesar US\$ 146.000. Kemudian posisi kelima ialah hewan hidup sebanyak US\$138.000 dan wol, rambut hewan, serta kain sebesar US\$130.000. Komoditas lainnya memiliki nilai ekspor di bawah US\$100.000.⁶³

4.2.2. Kapabilitas Militer Irak

Pada tahun 1980, ketika terjadinya perang antar Irak-Iran, kapabilitas militer Iraq naik pesat hingga ke peringkat 4 dengan bantuan suplai senjata dari Uni Soviet.⁶⁴ Namun, invansi militer yang dilakukan Irak ke Kuwait akhirnya membuat Irak mendapatkan embargo militer dan ekonomi oleh PBB. Akibatnya, Uni Soviet pada masa itu terpaksa menghentikan suplai senjatanya untuk Irak, hingga secara resmi dilakukan kembali pada tahun 2006.

⁶² *OPEC Share of World Cruded Oil Reserve, 2018.*

https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm diakses pada 9 Desember 2019.

⁶³ *Iraq Export by Category.* <https://tradingeconomics.com/iraq/exports-by-category> diakses pada 10 Desember 2019.

⁶⁴ Sharon Otterman. 2005. *Iraq: The Country. Iraq's military capability on the eve of the 2003 conflict.* CFR. <https://www.cfr.org/background/iraq-country> diakses pada 10 Desember 2019.

Pada tahun 2012, Irak memiliki anggaran militer sebesar \$14,7 miliar, kemudian naik menjadi \$16,9 miliar pada tahun 2013. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015, yakni menjadi \$18,9 miliar dan \$21,1 miliar. Pada tahun 2016, angka tersebut turun menjadi \$18,1 miliar, namun kembali naik di tahun 2017 menjadi \$19,4 miliar. Terakhir, pada tahun 2018, Irak adalah negara ke-15 dengan anggaran militer terbesar, yaitu US\$19,6 miliar. Angka tersebut setara dengan 7,5% dari GDP Irak.⁶⁵ Kapabilitas militer Irak lebih detail penulis tuangkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Kapabilitas militer Irak tahun 2018.⁶⁶

KATEGORI	JENIS	JUMLAH UNIT
Personil Aktif	<i>Army</i>	54.000
	Angkatan darat	4.000
	Angkatan laut	3.000
	Angkatan udara	3.000
<i>Main battle tank</i>	-	393
<i>Armoured vehicle</i>	<i>Infantry Fighting Vehicle (IFV)</i>	240
	<i>Armoured Personnel Carrier (APC)</i>	2.092
Artillery	<i>Self-Propelled artillery</i>	72
	<i>Towed artillery</i>	60
	<i>Multiple Rocket Launcher</i>	3
	<i>Mortar</i>	950
Helicopters	<i>Attack Helicopters</i>	28
	<i>Multi Role Helicopter</i>	63
	<i>Tactical ISR</i>	10
Aircraft	<i>FGA Aircraft</i>	21
	<i>ATK Aircraft</i>	30
	<i>ISR Aircraft</i>	10
	<i>Combat Aircraft</i>	51
	<i>TRG Aircraft</i>	45
<i>Warship</i>	<i>Patrol and coastal combatant</i>	32
Missile	<i>Manpats anti tank missile</i>	N/A
	<i>Air launched missile</i>	N/A

Sumber: The Military Balance IISS vol. 119 tahun 2019

⁶⁵ IISS, *Op. Cit.* hlm 21.

⁶⁶ IISS. *Op. Cit.* hlm 344-346.

4.3. Dinamika Hubungan Bilateral Rusia-Irak

Hubungan Rusia dengan Irak sudah terjalin dari saat Uni Soviet masih berjaya. Secara geografis, Irak berbatasan langsung dengan wilayah Uni Soviet kala itu. Ini membuat pengaruh Uni Soviet kental terasa di Irak. Hubungan diplomatik Uni Soviet dan Irak berawal pada tahun 1944 di akhir Perang Dunia II. Hubungan tersebut sempat merenggang pada tahun 1955 saat Irak bergabung dengan CENTO (*The Central Treaty Organization*), sebuah aliansi keamanan beranggotakan Iran, Irak, Pakistan, Turki, dan Inggris.⁶⁷

Baru pada tahun 1958, ketika Irak berada di bawah kepemimpinan Abd-al-Karim Quasim, hubungan kedua negara ini kembali membaik. Pada tahun itu pula Irak mulai membeli senjata dari Uni Soviet.⁶⁸ Transaksi jual-beli senjata tersebut terus berlangsung hingga keruntuhan Uni Soviet pada 1991.⁶⁹

Puncak hubungan baik antara Uni Soviet-Irak kala itu ialah pada tahun 1970an. Kedua negara menjalin kerjasama lebih erat, baik dalam bidang militer, seperti pengadaan alutsista; dan ekonomi, seperti ekspor-impor maupun pengembangan potensi minyak mentah Irak.⁷⁰ Keeratan kerjasama ini semakin terlihat ketika kedua negara tersebut membuat kesepakatan, yaitu *Treaty of Friendship and Cooperation* pada 9 April 1972. Kesepakatan ini merupakan kesepakatan yang dirancang untuk jangka panjang, yaitu selama 15 tahun.⁷¹

⁶⁷ Tareq Y. Ismael. *Russian-Iraqi Relations: A Historical and Political Analysis*. Pluto Journals. Hlm 88-89.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ SIPRI Trend Indicator Values (TIV) of Arms Import to Iraq 1950-2018. <http://armstrade.sipri.org/armstrade/page/values.php>, diakses pada 20 Desember 2019.

⁷⁰ Ismael. *Op. Cit.* hlm 87.

⁷¹ Ruslan Mamedov. 2019. *After the Caliphate: The Prospect of Russia-Iraq Relations*. Moscow. RIAC. Hlm 4.

Pada tahun-tahun tersebut pula, selama kurun waktu 1972-1979, Irak cenderung bergantung dengan Uni Soviet. Menurut Fukuyama, faktor ketergantungan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) nasionalisasi dan pengembangan perusahaan minyak Irak; 2) Perang Kurdistan tahun 1974; 3) kontribusi Irak dalam perang Arab-Israel; 4) program pengadaan senjata besar-besaran oleh Iran. Posisi Uni Soviet pada kala itu ialah sebagai penyuplai senjata terbesar untuk Irak. Selain itu, Uni Soviet juga membantu meningkatkan pengolahan minyak mentah Irak.⁷² Pada saat itu, tepatnya tahun 1973, harga minyak mentah sedang meroket sehingga Irak membutuhkan teknologi untuk mengolah sumber daya tersebut.⁷³

Kemudian, ketika Saddam Husein naik menjadi Presiden Irak pada Juli 1979, hubungan Uni Soviet menjadi renggang. Ketika Uni Soviet mengintervensi Afghanistan pada Desember 1979, Saddam Husein mendukung resolusi di PBB yang mengutuk intervensi tersebut dan menyebut tindakan Uni Soviet dapat mengancam perasaan aman negara-negara Arab. Begitupun ketika Irak, di bawah kepemimpinan Saddam Husein, melakukan penyerangan ke Iran pada September 1980, Uni Soviet menghentikan suplai persenjataan ke negara tersebut. Baru pada tahun 1982, Uni Soviet kembali mengirimkan persenjataannya ke Iraq. Hubungan tersebut terus berjalan hingga Irak kembali melakukan invansi, kali ini ke Kuwait, pada Agustus 1990. Akibat invansi ini, PBB memberlakukan embargo militer dan ekonomi kepada Irak dan Uni Soviet menghentikan suplai senjatanya.⁷⁴

⁷² Francis Fukuyama. 1980. *The Soviet Union and Iraq Since 1968*. Rand. Hlm 6.

⁷³ Ismael. *Op. Cit.* hlm 88.

⁷⁴ *Ibid.* hlm 90-91.

Setelah runtuhnya Uni Soviet, satu tahun pasca berlakunya embargo militer ke Irak, Rusia sibuk membenahi diri di bawah kepemimpinan Boris Yeltsin. Rusia terus melakukan perbaikan internal maupun hubungan eksternalnya, termasuk dengan Irak. Hal ini dipertegas ketika pada tahun 1994, perwakilan Rusia di Dewan Keamanan PBB, Lavrov, meminta kepada PBB untuk meringankan sanksi yang diberikan kepada Irak jika sanksi tersebut tidak bisa dihilangkan. Selain itu, Rusia juga membawa isu pengakuan Kuwait sebagai bagian dari teritori Irak ke PBB. Hubungan diplomatik dengan Irak kembali dibangun dengan mengirim Menteri Luar Negeri Rusia pada kala itu, Kozyrev, ke Irak sebanyak dua kali, yaitu pada Oktober dan November 1994.⁷⁵

Pada tahun 1995, Parlemen Duma Rusia membuat resolusi untuk menghentikan embargo ekonomi terhadap Iraq. Resolusi tersebut tidak dapat begitu saja dijalankan, karena Irak masih berada di bawah sanksi PBB.⁷⁶ Namun, meskipun Rusia tidak bisa serta merta melakukan kerjasama ekonomi dengan Irak, Rusia tetap melakukan kesepakatan dengan Irak.

Kesepakatan yang pertama ialah pengeboran minyak di wilayah Qurna dan Rumaila. Proyek ini memberikan keuntungan kepada Rusia diperkirakan sebanyak US\$ 15 miliar. Belum rampung kesepakatan sebelumnya, Rusia dan Irak kembali menandatangani kesepakatan baru pada tahun 1997. Isi kesepakatan tersebut ialah pemberian hak bagi Rusia untuk dapat mengolah cadangan minyak mentah di kedua wilayah tersebut, Qurna dan Rumaila, yang diperkirakan memiliki satu juta ton

⁷⁵ *Ibid.* hlm 91-92.

⁷⁶ *Ibid.* hlm 92.

cadangan minyak mentah, atau jika dikonversi dalam bentuk uang, maka Rusia diperkirakan memiliki keuntungan sebesar US\$ 70 miliar.⁷⁷

Sebelumnya, pada tahun 1996, Amerika melakukan serangan ke Irak dengan alasan memberhentikan pemberontakan Kurdistan Irak. Kemudian pada 1998, Amerika bersama dengan Inggris kembali melakukan agresi militer ke Irak. Rusia megutuk agresi tersebut dan berupaya untuk menghentikan agresi tersebut sembari tetap melakukan negosiasi untuk menghapuskan sanksi Irak. Bulan Desember 1998, Parlemen Duma Rusia menuntut Presiden Yeltsin untuk mencabut keterlibatan Rusia dari resolusi PBB tahun 1990 mengenai sanksi embargo serta melakukan tindakan secepatnya untuk menormalisasi hubungan kerjasama ekonomi dan teknologi militer dengan Irak. Hal ini karena DK PBB dianggap tidak menghormati resolusinya sendiri dengan melakukan dua kali agresi terhadap Irak.⁷⁸

Upaya diplomasi Rusia yang demikian dapat dikatakan berhasil. Hubungan Rusia dan Irak terjalin dengan sangat baik bagi Rusia. Pada tahun 1996, DK PBB membuat sebuah program untuk ‘membantu’ Irak mengatasi krisis di negaranya akibat sanksi PBB. Program tersebut ialah *Oil for Food* yang memungkinkan Irak menukarkan jumlah tertentu minyak mentahnya untuk bahan pangan dan kebutuhan rakyatnya. Rusia mendapatkan 40% dari total minyak mentah yang ditukar oleh Irak. Pada tahun 1998 dan 1999, Rusia adalah negara yang mengirimkan kebutuhan sipil terbanyak. Akhirnya, mulai pada tahun 2000, Irak mengajukan hutang pada

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.* hlm 101-102.

Rusia mencapai lebih dari US\$ 20 miliar. Saddam Husein menjanjikan bahwa pembayaran hutang tersebut adalah prioritas Irak.⁷⁹

Selanjutnya, ketika Vladimir Putin naik menjadi Presiden pada Juli 2000, Rusia mulai lebih fokus pada pengembangan teknologi militer yang direncanakan Irak. Pengawasan terhadap perkembangan militer Irak disarankan dilakukan oleh *the United Nations Monitoring, Verification, and Inspection Commission* (UNMOVIC). Namun, di tengah upaya Rusia melakukan pelemahan terhadap sanksi Irak serta pengawasan terhadap teknologi militernya, AS dan Inggris kembali melakukan agresi terhadap Irak pada Februari 2001.⁸⁰

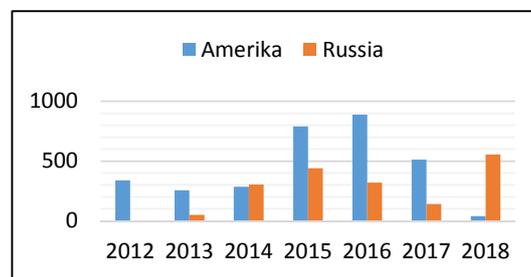
Penyerangan WTC oleh Al-Qaeda pada 11 September 2001 kemudian menjadi alasan bagi AS untuk sekali lagi melakukan agresi militer ke Irak pada Maret 2003. Adanya indikasi Saddam Husein membangun *Weapon Mass Destruction* (WMD) menjadi pelengkap alasan agresi itu. Agresi tersebut berhasil menurunkan Saddam Husein dari kursi presidennya. Kemudian pada bulan Mei 2003, ketika Saddam diturunkan, sanksi embargo ekonomi dan militer dari PBB dicabut berdasarkan Resolusi DK PBB 1483. Setelah itu, hubungan AS dan Iraq membaik. AS pun kembali menyuplai senjata untuk Iraq dan menjadi penyuplai senjata terbesar bagi Iraq.

Setelah agresi tersebut, Rusia baru melakukan perdagangan senjata kembali dengan Irak pada tahun 2006. Jual beli senjata tersebut terus berlangsung hingga tahun 2009 ketika Rusia mengalami krisis ekonomi dan tidak mengekspor senjata

⁷⁹ *Ibid.* hlm 103.

⁸⁰ *Ibid.* hlm 106.

ke Irak. Pada tahun 2010 dan 2011 transaksi kembali dilaksanakan. Tahun 2012, Irak membatalkan kesepakatan jual beli senjata senilai US\$ 4,2 miliar. Namun, pada tahun 2013 hingga saat ini transaksi jual beli senjata kembali dilakukan dan menjadikan Rusia sebagai penyuplai senjata terbesar kedua setelah AS untuk Irak. Sementara itu, sejak turunnya Saddam Husein hingga saat ini, AS tetap menjadi penyuplai senjata untuk Irak. Untuk mempermudah pemahaman mengenai jual beli senjata tersebut, dapat dilihat pada grafik 4.1.



Sumber: SIPRI TIV of Arms Export from Rusia and America

Grafik 4.1: Perbandingan Total Ekspor Senjata Rusia dan Amerika ke Iraq tahun 2012-2018.

Pada grafik 4.1, dapat dilihat perubahan perbandingan total ekspor senjata Rusia dan AS ke Iraq dari tahun 2012 hingga 2018. Ekspor Rusia ke Iraq pertama kali melebihi AS pada tahun 2014. Kemudian hal ini kembali terulang pada tahun 2018 dengan selisih yang cukup besar. Grafik di atas lebih kurang merepresentasikan adanya persaingan antara Rusia dan AS dalam menjalin hubungannya dengan Irak. Tidak hanya itu, hubungan Rusia-Irak juga tidak dapat dipisahkan dari eksistensi AS di sekitar mereka.

4.4. Perdagangan Senjata dan Pola Pertimbangannya

Meski senjata merupakan komoditas yang diperjual-belikan, namun sifat dan dampaknya berbeda dari produk sipil. Untuk mendapatkan tempat di pasar Internasional, produsen harus mampu memenuhi standar yang ada di dunia

internasional. Jika produk sipil gagal memenuhi standar tersebut, maka produk bisa saja dijual di dalam negaranya, namun jika yang gagal memenuhi standar tersebut adalah produk militer (salah satunya ialah senjata), hal ini akan berdampak pada keamanan negara mereka sendiri.⁸¹ Negara yang tidak dapat menjadi penyuplai karena standar yang tinggi tersebut terpaksa harus mengatur arah politiknya untuk mendapatkan suplai dari negara penyuplai senjata.⁸²

Berdasarkan hal-hal tersebut, kondisi perdagangan senjata di dunia memiliki pola-pola tertentu, mengikuti pertimbangan-pertimbangan yang diambil, baik oleh negara penyuplai maupun penerima senjata. Untuk mau menyuplai senjata ke negara tertentu, ada beberapa hal yang diperhatikan, seperti faktor historis, kondisi politik dan keamanan negara, geografis, hingga faktor individu pemegang kekuasaan. Contohnya pada dukungan suplai senjata yang diberikan Rusia kepada Suriah. Selain karena adanya faktor histori kedekatan Rusia-Suriah sejak masa Uni Soviet, juga ada perihal persaingan Rusia-AS di sana, mengikuti konflik Suriah yang terus bergulir.⁸³ Kemudian, pertimbangan secara individu juga berlaku. Jika Assad turun dari kekuasaan, maka pengaruh Rusia di Timur Tengah akan menurun.⁸⁴ Pertimbangan-pertimbangan seperti ini juga digunakan Rusia dalam hubungannya dengan Irak yang dalam bagian selanjutnya, yakni BAB V, akan fokus dibahas mengenai perdagangan senjata Rusia-Irak serta kepentingan nasional Rusia di Irak.

⁸¹ Barry Buzan. 1987. *An Introduction to Strategic Studies: Military Technology and Internasional Relations*. London. The Macmillan Press. Hlm 38.

⁸² *Ibid.* Hlm 39

⁸³ Steve Rosenberg. 2012. *Why Russia Sells Syria Weapon*.
<https://www.bbc.com/news/world-europe-18642032>. Diakses pada 27 Juni 2020.

⁸⁴ *Ibid.*

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Rusia dapat menggunakan celah yang baik lewat perdagangan senjata untuk mendapatkan kepentingan nasionalnya di Irak. Pada kasus ini, Rusia bertindak sebagai spesialisasi senjata yang memang dibutuhkan oleh Irak, khususnya senjata-senjata yang diperuntukkan untuk melawan ISIS pada rentang waktu 2012-2018. Adapun senjata yang lebih sering diekspor oleh Rusia ke Irak ialah *attack helicopter*, artileri, dan misil.

Melalui perdagangan senjata itulah Rusia menumbuhkan rasa ‘butuh’ dari Irak yang kemudian membantu Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya berupa:

1. Kepentingan politik, yaitu dengan upaya menggantikan posisi AS pasca merenggangnya hubungan AS-Irak. Rusia masuk ke dalamnya dan berusaha menjalin hubungan yang baik bersama Irak guna memperkuat eksistensinya.
2. Kepentingan keamanan, yaitu dengan membuat kerjasama keamanan bersama Irak dan beberapa negara lainnya guna mendapat gambaran bahwa

ISIS juga merupakan ancaman bagi Rusia. Kemudian Rusia juga mampu menyuplai segala kebutuhan persenjataan yang bagi Irak.

3. Kepentingan ekonomi, yakni upaya Rusia untuk mendapatkan kepemilikan proyek pengembangan minyak mentah, baik di Irak maupun di Kurdistan. Rencana Rusia untuk menjalin kerjasama dengan Kurdistan yang semula ditentang oleh Irak lambat laun disetujui juga oleh Irak, seiring dengan meningkatnya kebutuhan persenjataan Irak ke Rusia.

Secara umum, penelitian ini juga menegaskan bahwa indikator-indikator yang terdapat dalam konsep kepentingan nasional ada kalanya akan berhubungan satu sama lain. Artinya, tiap-tiap indikator bisa saja menjadi jalan bagi jenis kepentingan nasional lainnya untuk tercapai. Tentu saja hal tersebut tetap memperhatikan beberapa faktor, seperti pertimbangan terhadap kondisi politik dan keamanan negara *recipient*.

Pada kasus perdagangan senjata Rusia-Irak, hal yang dapat disimpulkan ialah Rusia berusaha mencapai dua kepentingan terlebih dahulu, yakni politik (dengan upaya menggantikan peran AS di Irak) dan keamanan (dengan menciptakan kerjasama keamanan untuk mengatasi ISIS). Melalui ketercapaian dua kepentingan ini, Rusia mendapatkan Irak, yang mau tidak mau, untuk menyetujui adanya kepemilikan saham dan proyek minyak mentah di kedua wilayah, yakni di Irak dan Kurdistan tanpa kehilangan salah satunya.

6.2. Saran

Saran dalam penelitian ini khususnya diperuntukkan bagi aktor-aktor yang bergerak dalam bidang perdagangan senjata. Jika kita menganalisis dan mencari tahu titik lemah atau kebutuhan dari pengimpor/pembeli senjata, maka hampir pasti kita dapat menggunakannya untuk mendapatkan keuntungan yang dibutuhkan. Perdagangan senjata singkatnya dapat digunakan untuk mencapai kepentingan dalam bidang yang lain, meski secara kasat mata tidak berhubungan dengan persenjataan, namun keberadaannya dapat menekan perilaku pengimpor/pembeli berdasarkan rasa 'butuh' yang mereka punya. Maka, penting untuk mencari tau kondisi pengimpor/pembeli secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Buzan Barry. 1987. *An Introduction to Strategic Studies: Military Technology and Internasional Relations*. London. The Macmillan Press.
- Cresswell John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Lincoln. SAGE Publicatiion.
- Fukuyama Francis. 1980. *The Soviet Union and Iraq Since 1968*. Rand.
- Griffiths Martin, dkk. 2002. *International Relations: The Key Concept, 2nd edition*. New York. Routledge.
- Hancock Beverley, dkk. 2009. *Introduction to Qualitative Research*. Southampton. NIHR.
- Hough Peter, dkk. 2015. *International Security Studies: Theory and Practice*. New York. Routledge.
- Kemp Geoffrey. *The International Arms Trade: Supplier, Receptient and Arms Control Perspective*.
- Kersch Joseph. 1995. *The Idea of the National Interest*. British Columbia. The University of British Columbia.
- Mamedov Ruslan. 2019. *After the Caliphate: The Prospect of Russia-Iraq Relations*. Moscow. RIAC.
- Mas' oed Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. LP3ES.
- Olsen Wendy. 2004. *Triangulation in Social Research*. Ormskirk. Causeway Press.
- William. Paul D . 2013. *Security Studies: An Introduction, 2nd Edition*. New York. Routledge.

Jurnal:

- Borshchevkaya Anna. 2017. *The Tactical Side of Rusia's Arms Sell to the Middle East*. Washington D.C., The Washington Institue.
- Broshcevsckaya Anna. 2016. *Russia in the Middle East*. Washington. The Washington Institute.
- Charles Chong H.W. 2017. *Undertanding the Structure and Contents of National Interest*. Korean Journal of International Studies.

- Connolly Richard dan Cecilie. 2017. *Rusia's Role as an Arms Exporter: The Strategic and Economic Importance of Arms Exports for Rusia*. London. Chatham House.
- Country Profile: Iraq*. Washington DC. Library of Congress..
- Ismael Tareq Y. *Russian-Iraqi Relations: A Historical and Political Analysis*. Pluto Journals.
- Kiyono Ken. 1969. *A Study on the Concept of The National Interest of Hans J. Morgenthau: as The Standard of American Foreign Policy*. Nagasaki. Naopen.
- Nuechterlain Donald E. 2013. *National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision Making*. Cambridge. Cambridge University Press.

Report:

- IISS. 2013. *The Military Balance 2013: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economic*.
- _____. 2014. *The Military Balance 2014: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economic*.
- _____. 2015. *The Military Balance 2015: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economic*.
- _____. 2016. *The Military Balance 2016: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economic*.
- _____. 2017. *The Military Balance 2017: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economic*.
- _____. 2018. *The Military Balance 2018: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economic*.
- _____. 2019. *The Military Balance 2019: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economic*.
- Russian National Security Strategy*. 2015. Kremlin.
- SIPRI. 2019. *Transfers of major weapons: Deals with deliveries or orders made for 2012 to 2018*.

Tautan:

- Almaz-Antey <http://www.almaz-antey.ru/en/proizvodstvennaya-deyatelnost/> diakses pada 6 Desember 2019.
- Al-Salhy Suada. 2012. *Iraq scraps \$4.2 billion Russian arms deal, cites graft*. <https://www.reuters.com/article/us-iraq-russia-arms/iraq-scraps-4-2-billion-russian-arms-deal-cites-graft-idUSBRE8A909020121110> diakses pada 20 Januari 2020.

- Djohan Mahanizar. 2015. *Rudal Kornet Penghancur Tank yang Sulit Dihentikan*.
<https://foto.tempo.co/read/36033/rudal-kornet-penghancur-tank-yang-sulit-dihentikan#foto-6> diakses pada 13 Januari 2020.
- Gazeta Rossiyskaya. 2015. *Ministry: Washington pressing Baghdad on possible Russian operation in Iraq*. Diakses melalui https://www.rbth.com/news/2015/10/29/ministry-washington-presing-baghdad-on-possible-rusian-operation-in-iraq_535199 pada 5 Maret 2020.
- Gazprom Increases Investment in Kurdistan*. Diakses melalui <https://www.iraq-businessnews.com/2015/05/20/gazprom-increases-investment-in-kurdistan/> pada 1 Maret 2020.
- Gazprom Increases Investment in Kurdistan*. Diakses melalui <https://www.iraq-businessnews.com/2015/05/20/gazprom-increases-investment-in-kurdistan/> pada 5 Maret 2020
- GDP growth (annual %) - Russian Federation*.
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=RU> diakses pada 18 November 2019.
- GDP Rank: Data Catalogue*. <https://datacatalog.worldbank.org/dataset/gdp-ranking> diakses pada 18 November 2019.
- Goran Baxtiyar. 2018. *Russia, Iraq reach agreement on Russian investment in Kurdistan*. Diakses melalui <https://www.kurdistan24.net/en/economy/412f636b-1a12-4171-af46-0bcb34c497c2> pada 5 Maret 2020.
- High Precision System <https://www.npovk.ru/produktsiya/> diakses pada 6 Desember 2019.
- Irak buys \$4.2 billion in Russian weapons-document. <https://www.reuters.com/article/us-russia-irak-weapons-idUSBRE8980TX20121009>, diakses pada 27 Oktober 2019.
- Irak Cancel New Arms Deal With Rusia*.
<https://edition.cnn.com/2012/11/10/world/meast/Irak-Rusia-arms-deal/index.html>, diakses pada 30 Juli 2019.
- Iraq Country Profile*. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14542954> diakses pada 9 Desember 2019.
- Iraq Economic Indicators*. <https://tradingeconomics.com/iraq/indicators> diakses pada 9 Desember 2019.
- Iraq Export by Category*. <https://tradingeconomics.com/iraq/exports-by-category> diakses pada 10 Desember 2019.
- Iraq's Data* <https://data.worldbank.org/country/iraq?view=chart> diakses pada 9 Desember 2019.
- Iraqi Minister Says Arms Deal not Cancelled*. 2012.
<https://www.aljazeera.com/news/middleeast/2012/11/2012111092311614537.html> diakses pada 20 Januari 2020.
- Kalashnikov https://ak.kalashnikovgroup.ru/catalog/combat_direction/ diakses pada 6 Desember 2019.
- Lee John. 2012. *Iraq Pressures Gazprom to Quit Kurdistan*. Diakses melalui <https://www.iraq-businessnews.com/2012/11/09/iraq-pressures-gazprom-to-quit-kurdistan/> pada 1 Maret 2020.

- Lee John. 2016. *Gazprom Updates on Iraq Ops*. Diakses melalui <https://www.iraq-businessnews.com/2016/04/29/gazprom-updates-on-iraq-ops/> pada 5 Maret 2020.
- Litovkin Nikolai. 2016. Russia delivers first weapons supplies to Iraqi Kurds. Diakses melalui https://www.rbth.com/defence/2016/03/18/russia-delivers-first-weapons-supplies-to-iraqi-kurds_576809 pada 5 Maret 2020.
- Nordland Rod. 2015. *U.S. Soldiers, Back in Iraq, Find Security Forces in Disrepair*. Diakses melalui <https://www.nytimes.com/2015/04/15/world/middleeast/iraq-military-united-states-forces-camp-taji.html> pada 5 Maret 2020.
- OPEC Share of World Crude Oil Reserve, 2018*.
https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm diakses pada 9 Desember 2019.
- Otterman Sharon. 2005. *Iraq: The Country. Iraq's military capability on the eve of the 2003 conflict*. CFR. <https://www.cfr.org/background/iraq-country> diakses pada 10 Desember 2019.
- Rasheed Ahmed. 2015. *Iraq leans toward Russia in war on Islamic State*. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-iraq-russia/iraq-leans-toward-russia-in-war-on-islamic-state-idUSKCN0S112120151007> pada 5 Maret 2020.
- RCA (*Revealed Comparative Advantage*) <https://oec.world/en/profile/country/rus/> diakses pada 22 November 2019.
- Roblin Sebastien. 2018. *Meet Russia's Deadliest (Non-Nuclear) Weapon: TOS-1 MLRS*. <https://nationalinterest.org/buzz/meet-russias-deadliest-non-nuclear-weapon-tos-1-mlrs-36732> diakses pada 13 Januari 2020.
- Rusia to Become Iraq's Second-Biggest Arms Supplier*.
<https://www.bbc.com/news/world-europe-19881858>, diakses pada 30 Juli 2019.
- Russia Country Profile*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-17839672> diakses pada 12 November 2019.
- Russia, the largest country in the world, occupies one-tenth of all the land on Earth*.
<https://nationalgeographic.com/explore/countries/russia/> diakses pada 12 November 2019.
- Russian Federation Trade Summary 2012 Data*.
<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/RUS/Year/2012/Summary> diakses pada 22 November 2019.
- Russian Helicopters <http://russianhelicopters.aero:81/en/helicopters/?military=Y> diakses pada 6 Desember 2019.
- Sadik Odai. 2014. ISIS kills 300 members of Sunni tribe, Iraqi government says.
https://edition.cnn.com/2014/11/03/world/meast/isis-mass-killing/index.html?hpt=hp_t3 diakses pada 13 Januari 2020.
- SIPRI Trend Indicator Values (TIV) of Arms Export from Rusia 2009-2018.
<http://armstrade.sipri.org/armstrade/page/values.php>, diakses pada 30 Juli 2019.
- SIPRI Trend Indicator Values (TIV) of Arms Export from Rusia, America, UK, Tiongkok and France 2012-2018.
<http://armstrade.sipri.org/armstrade/page/values.php>, diakses pada 2 Agustus 2019.
- SIPRI Trend Indicator Values (TIV) of Arms Import to Iraq 1950-2018.
<http://armstrade.sipri.org/armstrade/page/values.php>, diakses pada 20 Desember 2019.

- Speech by Alexey Miller at the General Shareholders Meeting.
<https://www.gazprom.com/press/news/miller-journal/2012/138814/> diakses pada 24 April 2020.
- Steve Rosenberg. 2012. Why Russia Sells Syria Weapon.
<https://www.bbc.com/news/world-europe-18642032>. Diakses pada 27 Juni 2020.
- Storkan Sergey. 2015. *What are the chances of a Russian second front in Iraq*. Diakses melalui
https://www.rbth.com/international/2015/10/15/what_are_the_chances_of_a_russian_s_econd_front_in_iraq_50107.html pada 1 Maret 2020.
- Stuster Dana. 2015. *Russia, Iran, Iraq, and Syria to Share Intelligence on Islamic State*. Diakses melalui <https://foreignpolicy.com/2015/09/28/russia-iran-iraq-and-syria-to-share-intelligence-on-islamic-state/> pada 1 Maret 2020.
- Tactical Missile Corporation
http://eng.ktrv.ru/production/military_production/multipurpose_missiles/ diakses pada 6 Desember 2019.
- Taufeeq Mohammed
 . 2012. *Iraq cancels new arms deal with Russia*.
<https://edition.cnn.com/2012/11/10/world/meast/iraq-russia-arms-deal/index.html>
 diakses pada 20 Januari 2020.
- The Military Balance, Vol 119*. 2019. IISS.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/04597222.2019.1561026> diakses pada 8 Desember 2019.
- The political system of the Russian Federation: President and Government*.
<http://duma.gov.ru/en/news/28748/> diakses pada 12 November 2019.
- Transfers of major weapons: Deals with deliveries or orders made for 2012 to 2018*.
 2019. https://armstrade.sipri.org/armstrade/page/trade_register.php
 diakses pada 8 Januari 2020.
- United Aircraft Corporation <https://uacrussia.ru/en/aircraft/lineup/special/> diakses pada 6 Desember 2019.
- United Engine Corporation
https://www.uecrus.com/eng/interparts/UEC_Manufacturing_Capabilities.pdf diakses pada 6 Desember 2019.
- United Nations Categories of Major Conventional Arms*.
<https://www.unroca.org/categories> diakses pada 30 Juli 2019.
- United Shipbuilding Corporation <https://www.aosk.ru/en/products/> diakses pada 6 Desember 2019.
- Uralvagonzavod <http://uralvagonzavod.ru/product/70/57> diakses pa
- World: Middle East*. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14542954> diakses pada 9 Desember 2019.
- Zhadnnikov Dimitri. 2017. *Russia becomes Iraq Kurds' top funder, quiet about independence vote*. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-kurds-referendum-russi/russia-becomes-iraq-kurds-top-funder-quiet-about-independence-vote-idUSKCN1BV1IH> pada 5 Maret 2020.